



**PERSEPSI MASYARAKAT SIANTONA TERHADAP AKHLAK  
SANTRI DAN ALUMNI PESANTREN ROIHANUL JANNAH  
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd.)  
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**ZUHRIANI SIREGAR  
NIM: 14 201 00074**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANG SIDIMPUNAN  
2018**



**PERSEPSI MASYARAKAT SIANTONA TERHADAP AKHLAK  
SANTRI DAN ALUMNI PESANTREN ROIHANUL JANNAH  
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

**SKRIPSI**

*Ditujukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd.)  
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh : **REGAR**  
NIM: 14 201 00074

**ZUHRIANI SIREGAR**  
NIM: 14 201 00074

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANG SIDIMPUAN  
2018**



**PERSEPSI MASYARAKAT SIANTONA TERHADAP AKHLAK  
SANTRI DAN ALUMNI PESANTREN ROIHANUL JANNAH  
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)  
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**ZUHRANI SIREGAR**  
NIM: 14 201 00074

Pembimbing I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP. 19610615 199103 1 004

Pembimbing II

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag., M.A  
NIP. 19730108 200501 1 007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2018**

Hal : Skripsi  
a.n Zuhriani Siregar  
Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 28 Mei 2018  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
Di\_  
Padangsidempuan

*Assalamu 'Alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Zuhriani Siregar** yang berjudul: **Persepsi Masyarakat Siantona Terhadap Akhlak Santri dan Alumni Pesantren Roihanul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

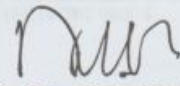
Seiring dengan hal di atas, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatian dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

  
Dr. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP. 19610615 199103 1 004

PEMBIMBING II

  
Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A  
NIP. 19730108 200501 1 007

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : ZUHRIANI SIREGAR

Nim : 14 201 00074

Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-II

Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT SIANTONA TERHADAP AKHLAK SANTRI DAN ALUMNI PESANTREN ROIHANUL JANNAH KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Mei 2018

Saya yang menyatakan  
  
**ZUHRIANI SIREGAR**  
NIM.14 201 00074



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZUHRANI SIREGAR  
NIM : 14 201 00074  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-2)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Persepsi Masyarakat Siantona Terhadap Akhlak Santri dan Alumni Pesantren Roihanul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan  
Pada tanggal 28 Mei 2018  
Yang menyatakan



  
ZUHRANI SIREGAR  
NIM. 14 201 00074





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022, Kode Pos 22733


**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : ZUHRANI SIREGAR  
**NIM** : 14 201 00074  
**FAKULTAS** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
**JURUSAN** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-2)  
**JUDUL** : PERSEPSI MASYARAKAT SIANTONA TERHADAP AKHLAK  
SANTRI DAN ALUMNI PESANTREN ROIHANUL JANNAH  
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN  
MANDAILING NATAL

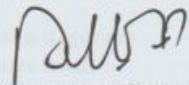
**Ketua**

  
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016


  
Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd.I.,M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

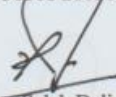
  
Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 19610825 199103 2 001

**Sekretaris**

  
Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag.,M.A  
NIP. 19730108 200501 1 007

**Anggota**

  
Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, S.Ag.,M.A  
NIP. 19730108 200501 1 007

  
Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
NIP. 19610615 199103 1 004

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Tempat** : Ruang Sidang Munaqasyah  
**Tanggal** : 02 Juli 2018  
**Pukul** : 13.30- 17:00  
**Hasil/ Nilai** : 75,75(B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** : 3,48  
**Predikat** : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022, Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul** : Persepsi Masyarakat Siantona Terhadap Akhlak Santri  
dan Alumni Pesantren Roihanul Jannah Kecamatan  
Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

**Ditulis Oleh** : ZUHRIANI SIREGAR  
**Nim** : 14 201 00074  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam

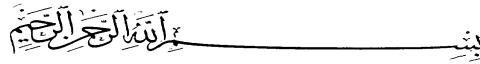
Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 02 Juli 2018  
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720902 200003 2 002



## KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah swt yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah swt.

Skripsi yang berjudul **“Persepsi Masyarakat Siantona Terhadap Akhlak Santri dan Alumni Pesantren Roihanul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal”**, adalah merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh dukungan dari berbagai pihak, utamanya dari bapak dan ibu pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A selaku pembimbing I dan bapak Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta seluruh Civitas Akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Bapak Hamka, M.Hum selaku Penasehat Akademik penulis selama dalam bangku perkuliahan.
6. Bapak/Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidempuan
7. Bapak Sahrul selaku kepala desa Siantona, bapak Rindu dan Bintang selaku Pemuka Agama desa Siantona, seluruh masyarakat desa Siantona yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta (Asli Siregar) dan Ibunda tercinta (Nurhawani) yang telah mengasuh, mendidik dan memenuhi kebutuhan penulis sehingga bisa menyelesaikan perkuliahan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
9. Kepada seluruh keluarga, kakak tercinta (Nur Aisyah Siregar dan Nurlainun) serta adek tersayang (Rukiah, Muhammad Alwi Husein Siregar, Mawaddah, Sulpan Yasir serta Wirda Hayati), yang senantiasa memberikan motivasi, dan doa, kepada penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Padangsidempuan.
10. Sahabat-sahabat dekat penulis (Aisyah Nur Lubis, Nur Isroiyyah, Nur Saadah, Elvina Khairani, Sohibil Hikayat, Dahliana, Ulfah Khairunnisa). yang telah memberikan motivasi, pengorbanan, dan *ukhuwah Islamiyah* serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

11. Rekan-rekan mahasiswa tarbiyah khususnya seluruh mahasiswa PAI-2 yang banyak memberikan bantuan kepada penulis seperti mencari buku-buku yang berkaitan dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca skripsi ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah swt agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 28 Mei 2018

Penulis

**Zuhriani Siregar**  
**NIM. 14. 201. 00074**

## **ABSTRAK**

**Nama : ZUHRIANI SIREGAR**

**Nim : 14 201 00074**

**Judul Skripsi : PERSEPSI MASYARAKAT SIANTONA TERHADAP AKHLAK SANTRI DAN ALUMNI PESANTREN ROIHANUL JANNAH KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI KABUPATEN MANDAILING NATAL**

Berdasarkan latar belakang masalah adalah persepsi masyarakat terhadap akhlak santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah adalah kurang baik. Hal ini dilihat dari pengaktualisasian ilmu agama santri dan alumninya masih jauh dari yang diharapkan masyarakat serta akhlak dalam berpakaian yang belum sesuai dengan syariat Islam dan sopan santun yang kurang baik dalam pandangan masyarakat tersebut. Padahal tujuan khusus dari pesantren itu sendiri adalah mempersiapkan para santri yang ahli dalam ilmu agama dan menjadi teladan yang baik bagi masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat Siantona terhadap akhlak kepada Allah oleh santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah, persepsi masyarakat Siantona terhadap akhlak kepada sesama manusia oleh santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah, bagaimana persepsi masyarakat Siantona terhadap akhlak kepada diri sendiri oleh santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Tujuannya untuk mengetahui persepsi masyarakat siantona terhadap akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama manusia serta Akhlak kepada diri sendiri santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Adapun teori yang dibahas adalah tentang akhlak yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada diri sendiri.

Metodologi ini menggunakan kualitatif dekskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan riset lapangan dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan wawancara.

Adapun hasil penelitian persepsi masyarakat Siantoan terhadap Akhlak santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah adalah kurang baik, seperti dalam pengamalan ilmu agama serta akhlak dalam berpakaian tetapi ada sebagian santri yang cara berpakaianya sesuai syariat Islam dan berlaku sopan terhadap masyarakat. Maka diperoleh gambaran bahwa akhlak santri dan Alumni pesantren Roihanul Jannah kurang baik seperti akhlak dalam kedisiplinan salat, berpakaian dan pengamalan ilmu agama.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Batasan Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Persepsi .....	13
1. Pengertian Persepsi .....	14
2. Ciri Umum Dunia Persepsi .....	14
3. Jenis- jenis Persepsi .....	15
4. Hakikat Persepsi .....	16
5. Prinsip- prinsip Dasar Persepsi .....	17
6. Faktor- faktor yang Berpengaruh pada Persepsi .....	18
B. Akhlak .....	19
1. Pengertian Akhlak .....	19
2. Teori Dasar Akhlak .....	23
a. As- Syajaah .....	23
b. Al- Adl .....	26
c. Al- Hikmah .....	31
C. Masyarakat .....	34
1. Pengertian Masyarakat .....	34
2. Norma- norma Masyarakat .....	36
3. Ciri Umum Masyarakat .....	38
D. Kajian Terdahulu .....	39
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
B. Jenis Penelitian .....	42
C. Sumber Data .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data .....	47
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....	47

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum .....	52
B. Temuan Khusus .....	56
1. Persepsi Masyarakat Kepada Santri dan Alumni Terhadap Akhlak Kepada Allah Pesantren Roihanul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal .....	56
2. Persepsi Masyarakat Kepada Santri dan Alumni Terhadap Akhlak Kepada sesama Manusia Pesantren Roihanul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal .....	64
3. Persepsi Masyarakat Kepada Santri dan Alumni Terhadap Akhlak Kepada Diri Sendiri Pesantren Roihanul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal .....	68
C. Keterbatasan Penelitian .....	76
D. Analisis hasil Penelitian .....	77

#### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	79
B. Saran- saran .....	80

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 Keadaan Penduduk desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi

Kabupaten Mandailin Natal ..... 50

Table 2 Keadaan Mata Pencaharian Desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi

Kabupaten Mandailing Natal ..... 51

Table 3 Keadaan Pendidikan Desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi

Kabupaten	Mandailing	Natal
.....	.....	5
3.....	.....	.....

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat para santri. Sedangkan pondok berarti pondok atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata “pondok” mungkin juga berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti “hotel atau asrama”.<sup>1</sup>

Dalam pemakaian sehari-hari, istilah pesantren seringkali disebut dengan pondok saja atau kedua kata ini digabung menjadi pondok pesantren. Pondok pesantren menurut M. Arrifin berarti, suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitarnya, dengan sistem asrama (pemandokan di dalam kompleks) dimana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya di bawah kedaulatan kepemimpinan seseorang atau beberapa kyai.<sup>2</sup>

Di dalam pondok, santri diharapkan tunduk dan patuh terhadap aturan asrama. Pada umumnya pondok pesantren memiliki asrama tempat tinggal bagi santri dan

---

<sup>1</sup> Sukanto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren* (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), hlm. 8.

<sup>2</sup> Malik M. Tha Tuanaya, dkk, *Modernisasi Pesantren* (jakarta: Balai Pnelitian dan Pengembangan Agama, 2007), hlm.87.



kyai. Semua santri dituntut patuh pada semua aturan yang dibuat kyai misalnya, kepatuhan kepada waktu belajar, sholat, makan, olahraga, tidur dan istirahat.<sup>3</sup>

Berbicara mengenai tujuan pendidikan pesantren dapat diasumsikan sebagai berikut:

1. Tujuan khusus: “mempersiapkan para santri untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.
2. Tujuan umum: “membimbing anak didik menjadi manusia yang agamanya menjadi mubalig Islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amalnya yang berkepribadian Islam yang sanggup dengan ilmu”.<sup>4</sup>

Dari tujuan tersebut, jelas sekali bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan generasi- generasi yang kuat dan dapat melanjutkan misinya dalam dakwah Islam, dan juga pesantren sebagai tempat proses pengembangan keilmuan, moral dan keterampilan para santri, disamping itu juga diharapkan mereka yang belajar dalam pesantren mampu menguasai ilmu- ilmu Islam yang diajarkan oleh pendidik kiai.

Agama merupakan pengatur hidup yang mengatur segala pola sikap dan perilaku manusia. Agama memberikan arah yang jelas bagi kehidupan manusia. Agama juga diyakini sebagai dasar yang paling kuat bagi pembentukan moral, karena itu mempengaruhi segala aspek kehidupan

---

<sup>3</sup> Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama, 2008), hlm. 87.

<sup>4</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 273.

manusia, baik secara individual maupun masyarakat sesuai dengan agama yang dianut, agama juga mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT.

Begitu juga dengan hubungan manusia dengan manusia alam semesta dan seluruh isinya. Alam semesta ini diciptakan Allah SWT untuk kepentingan manusia agar manusia dapat menjalankan fungsi dan perannya di muka bumi ini. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al Quran Surah Al- Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."<sup>5</sup>

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa manusia itu diberikan Allah amanah sebagai khalifah pengelola dan pemimpin dimuka bumi serta mematuhi perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dalam perspektif Islam akhlak merupakan prinsip kaedah, dan norma-norma fundamental yang menata idealitas interaksi manusia dengan sang

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, (Semarang: CV. AS- Syifa, 1998) hlm. 7.

khaliqnya, yakni Allah SWT, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, dengan alam semesta, karenanya akhlak menempati posisi sentral dalam Islam. Pada konteks ini dapat dinyatakan bahwa inti ajaran Islam adalah akhlak, sebab bukankah sebagai ajaran Islam adalah syariah yang mengatur atau menata identitas hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dan dengan alam semesta.

Umat Islam yang mampu berperilaku dengan akhlak yang baik yang disebut dengan *ahlaqul mahmudah* sangat mulia dihadapan Allah SWT. Karena dengan ketaatan hamba dari segi akhlak merupakan salah satu tanda bahwa dia menyadari kehambaannya kepada yang Maha Kuasa. Dibalik penghambaannya, juga bukti bahwa Allah memelihara hamba-Nya dengan akhlak yang mulia.

Kata masyarakat selalu didekskripsikan sebagai kumpulan individu manusia yang memiliki kesamaan, baik dalam karakteristik maupun tujuan. Boleh jadi, kata tersebut diambil dari kosa kata bahasa Arab, yakni *syaraka* yang bermakna bersekutu, *syirkah* atau *syarika* yang bermakna persekutuan, perkumpulan, atau perhimpunan, dan masyarakat yang bermakna perserikatan atau persekutuan. Karenanya, masyarakat sering dimaknai sebagai organisasi atau perkumpulan orang-orang yang bersekutu atau menghimpunkan diri untuk satu tujuan atau maksud tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2008), hlm. 32.

Akhlak ini terjadi melalui satu konsep atau seperangkat pengertian tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu harus diwujudkan. Konsep atau seperangkat tentang apa dan bagaimana sebaiknya akhlak itu, disusun oleh manusia di dalam sistem idenya. Sistem ide ini adalah hasil proses (penjabaran) daripada kaidah- kaidah yang dihayati dan dirumuskan sebelumnya, (norma yang bersifat normatif dan norma yang bersifat dekskriptif). Kaidah atau norma yang merupakan ketentuan ini timbul dari satu sistem nilai yang terdapat dalam Al-Quran atau Sunnah yang telah dirumuskan melalui wahyu Ilahi ataupun yang disusun oleh manusia sebagai kesimpulan dari hukum- hukum yang terdapat dalam alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT.

Sebagai santri ataupun alumni dalam syariat Islam dari pondok pesantren seharusnya memiliki akhlak yang baik sesuai dengan syariat Islam dan memberikan contoh bagi masyarakat bagaimanakah sebenarnya akhlak yang dicontohkan oleh Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik bagi manusia. Nabi Muhammad yang diutus menyempurnakan akhlak manusia itu, disebut sebagai akhlak Islam, karena bersumber dari wahyu Allah yang terdapat dalam al-Quran yang menjadi sumber utama agama dan ajaran Islam. Dalam lembaga pendidikan khususnya pesantren, pendidikan agama Islam masuk ke dalam kurikulum yang mata pelajarannya termasuk salah satu mengenai akhlak. Dimana semestinya akhlak santri dalam masyarakat itu ialah membersihkan diri dari sifat- sifat tercela, menutup aurat, meninggalkan

kesibukan duniawi, menunjukkan sikap sopan santun pada sesama manusia, menjalankan perintah Allah SWT dengan sungguh- sungguh, serta memelihara rasa persaudaraan dan persahabatan.

Berdasarkan persepsi masyarakat desa Siantona terhadap akhlak santri dan Alumni pesantren Roihanul Jannah masih banyak yang belum bisa mengaktualisasikan ilmu yang diperolehnya di pesantren dalam masyarakat dan tidak mencerminkan sebagai ihsan pesantren yang baik dalam segi akhlak, menutup aurat, contohnya para santri dan alumni masih ada beberapa santriwati yang cara berbusananya kurang sesuai dengan syariat Islam, kegiatan- kegiatan belajar Islam, seperti belum mampu menjadi khotib dalam khutbah Jumat atau jadi imam dalam masjid, serta dalam melaksanakan shalat lima waktu masih banyak yang belum bisa melaksanakan shalat lima waktu tersebut tepat pada waktunya karena lebih mementingkan urusan lain,<sup>7</sup> padahal masyarakat menganggap anak pesantren bisa menjadi teladan yang baik bagi masyarakat, namun kenyataannya jauh dari yang diharapkan terlihat dari sedikit peran para santri dan alumni dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama di masyarakat. Namun pada saat ini cukup banyak para santri dan alumni pesantren yang kurang mampu mencerminkan tujuan pesantren. Hal ini setidaknya seperti santri dan alumni yang sudah membaaur dengan kehidupan sosial masyarakat di desa Siantona.

---

<sup>7</sup> Observasi Peneliti, Sabtu, 14 Oktober 2017, di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.

Sebagai makhluk sosial tidak akan terlepas dari masyarakat, begitu juga dengan santri dan alumni Roihanul Jannah, selalu diamati oleh masyarakat dikarenakan panutan dalam masyarakat sekaligus orang yang dipercaya oleh masyarakat untuk memperjuangkan agama dan bangsa, apalagi sebagai imam dimasyarakat, lagi pula tempat manusia bergaul ada pada lingkungan masyarakat, jadi segala aspek yang meliputi kepribadian itu terlihat di masyarakat salah satunya sebagai bahan perubahan yang sangat dibutuhkan bagi masyarakat dari akhlak yang dicerminkan oleh santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah yaitu nampaknya akhlak yang baik untuk menjadi contoh yang baik pula bagi masyarakat.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas permasalahan yang sudah dipaparkan di dalam latar belakang masalah yaitu mengenai “ **Persepsi Masyarakat Siantona Terhadap Akhlak Santri dan Alumni Pesantren Roihanul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Siantona terhadap akhlak kepada Allah oleh santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?

2. Bagaimana persepsi masyarakat Siantona terhadap akhlak kepada sesama manusia oleh santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?
3. Bagaimana persepsi masyarakat Siantona terhadap akhlak kepada diri sendiri oleh santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap akhlak kepada Allah santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap akhlak kepada sesama manusia santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap akhlak kepada diri sendiri santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

### **D. Kegunaan Penelitian**

Bila tujuan di atas tercapai maka akan memperoleh mamfaat sebagai berikut:

1. Sumbangan pemikiran bagi masyarakat terhadap akhlak santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal

2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis dalam hal persepsi masyarakat terhadap akhlak santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal
3. Untuk dapat digunakan pedoman bagi pihak- pihak lain yang akan melakukan penulisan yang sama.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam proposal ini maka penulis mengemukakan istilah- istilah sebagai berikut:

1. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium.<sup>8</sup> Jadi dalam hal ini peneliti akan membatasi persepsi tersebut dalam tiga hal yaitu:
  - a. Persepsi terhadap akhlak kepada Allah, yang terdiri dari:<sup>9</sup>
    - 1) Akhlak tentang waktu yaitu bagaimana keaktifan dalam melaksanakan sholat lima waktu
    - 2) Tilawah alQuran
  - b. Persepsi terhadap akhlak kepada sesama manusia, terdiri dari:
    - 1) Akhlak dalam berbicara kepada masyarakat

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hlm.102.

<sup>9</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm.



- 2) Akhlak dalam bergaul dengan tetangga dan masyarakat
  - c. Akhlak kepada diri sendiri:<sup>10</sup>
    - 1) Akhlak tentang berpakaian
    - 2) Pengamalan Ilmu Agama
2. Masyarakat adalah gabungan dari kelompok individu yang terbentuk berdasarkan tatanan sosial.<sup>11</sup> Masyarakat yang dimaksud peneliti disini adalah masyarakat yang berada di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal.
3. Akhlak adalah tindakan, perbuatan sikap. Pendapat lain mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>12</sup> Dalam skripsi ini penulis akan fokus pada:
- a. Akhlak kepada Allah yang terdiri dari:
    - 1) Akhlak dalam keaktifan sholat
    - 2) Akhlak dalam tilawah al-Quran
  - b. Akhlak kepada sesama manusia
    - 1) Akhlak tentang berbicara pada masyarakat
    - 2) Akhlak tentang bergaul yaitu teman dan tetangga
  - c. Akhlak kepada diri sendiri
    - 1) Akhlak tentang berpakaian

---

<sup>10</sup> Rachmat Djatnika, *Sistem Ethika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), hlm. 126.

<sup>11</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, ( Jakarta: Raja Pers, 2012), hlm. 322.

<sup>12</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: LPPI, 2002), hlm.2.

## 2) Pengamalan Ilmu Agama

4. Santri adalah objek utama dalam proses belajar mengajar. Siswa dididik oleh pengalaman belajar mereka dan kualitas tergantung pada kualitas pengalamannya pendidikannya
5. Alumni adalah bekas pelajara/ mahasiswa suatu sekolah/ perguruan tinggi.<sup>13</sup>

### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih terarah maka penulis membuat sistematika pembahasan dengan membaginya kepada tiga bab yaitu terdiri dari:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Batasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Kajian Teori yang mengemukakan penegertian persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi pada persepsi.

Bab III membahas Metododlogi Penelitian atau langkah- langkah konkrit yang diteliti berisikan Lokasi Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, dan Analisis Data.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari dekskripsi data yaitu Persepsi Masyarakat Siantona Terhadap Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama manusia serta akhlak kepada diri sendiri oleh Santri dan Alumni Pesantren Rohainul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Merapai Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>13</sup> Sastra carita, Kamus *Pembina bahasa Indonesia*, (Surabaya: Teladan, TT), hlm. 9.

BAB V merupakan Penutup yaitu kesimpulan dan saran- saran

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Persepsi**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa persepsi adalah tanggapan (penerimaan langsung) dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui melalui panca inderanya.<sup>1</sup> Persepsi juga disebut dengan bayangan / kesan kesenangan dari apa yang kita amati. Tanggapan sebagai fungsi jiwa yang pokok, dapat dimaknai sebagai gambaran ingatan dari pengamatan ketika objek yang diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan. Jadi apabila proses pengamatan telah berhenti, dan hanya tinggal kesan- kesannya saja , peristiwa tersebut dikatakan sebagai tanggapan.

Tanggapan disebut laten (tersembunyi, belum terungkap) apabila tanggapan tersebut berada di bawah sadar, atau tidak kita sadari. Sedangkan tanggapan disebut aktual (sungguh) apabila tanggapan tersebut kita sadari.<sup>2</sup>

Dengan demikian persepsi itu adalah gambaran pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati. Persepsi dapat didefinisikan sebagai gambaran seseorang tentang suatu objek yang menjadi fokus permasalahan yang sedang dihadapi. Persepsi sangat tergantung pada faktor- faktor, antara

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 579.

<sup>2</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm. 68.

lain individu yang membuat persepsi, situasi yang mempengaruhi dalam proses pembentukan persepsi (target).<sup>3</sup>

Menurut Gregorc, persepsi yang dimiliki setiap pikiran/ pribadi ada dua macam yaitu persepsi konkret dan persepsi abstrak:

- a. Persepsi konkret (*the senses*) nyata  
Kata karya” konkret” dalam bahasa Arab karya ba’al bakri antara lain adalah “ *mutamasikun wa ainiyyun*” sesuatu yang dapat disentuh, jelas terlihat dari indra penglihat.
- b. Persepsi abstrak (*reason and institution*) kasat mata  
Kata” abstrak” dalam bahasa arab karya ba’labaki, antara lain adalah “*fikratun tajridiyyatun watabirun tajriyyunwa lawhatun faniyyatun*, yang berarti “ ingatan nalar ( pikiran) ibarat, lupa, masuk akal, ( sesuai dengan pikiran).<sup>4</sup>  
Berdasarkan macam- macam persepsi yang dikemukakan para ahli di atas

bahwa macam dari persepsi yang dimiliki setiap pikiran itu ada yang bersifat nyata yakni sesuatu yang dapat dirasakan atau jelas terlihat oleh alat panca indra manusia. Sedangkan yang kedua persepsi secara kasat mata yaitu ibarat pikiran atau ingatan yang hal tersebut sesuai dengan pikiran.

## 2. Ciri- ciri Umum Dunia Persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna adapun ciri umum dunia persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Modalitas: ransangan- ransangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap- tiap indra

---

63. <sup>3</sup> Manahan P. Tampubolon, *Perikau Keorganisasian* ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.

<sup>4</sup> Rafy Sapuri, *Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.294-295.

- b. Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai dunia ruang seperti kita dapat mengatakan atas bawah
- c. Dimensi waktu: dimensi waktu baik itu secara cepat maupun lambat
- d. Struktur konteks: keseluruhan yang menyatu objek atau gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu
- e. Dunia penuh arti: kecenderungan untuk melakukan persepsi atau pengamatan pada gejala-gejala yang mempunyai makna baginya.<sup>5</sup>

Berdasarkan kelima ciri umum dunia persepsi tersebut dapat dilihat bagaimana hasil dari persepsi yang bermakna melalui suatu konteks tertentu yang disebut dengan persepsi.

### 3. Jenis- jenis Persepsi

Menurut Irwanto, setelah individu melakukan interaksi dengan objek-objek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Persepsi positif, persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemamfaatannya. Hai itu akan diteruskan dengan keaktifan dan menerima dan mendukung terhadap obyek yang dipersepsikan.
- b. Persepsi negatif, persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan ( tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan

---

<sup>5</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 111- 112.

obyek yang diperepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kefasipan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang dipersepsikan.<sup>6</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi itu baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Munculnya suatu persepsi positif ataupun negatif semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala cara segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsi.

#### 4. Hakikat persepsi

##### a. Persepsi merupakan kemampuan kognitif

Pada awal pembentukan persepsi, orang telah menentukan apa yang akan diperhatikan. Setiapkali seseorang memusatkan perhatian dengan sendirinya akan menghasilkan suatu makna yang ditangkap seseorang tersebut. Lalu menghubungkannya dengan pengalaman yang lalu, lalu akan diingat kembali.

##### b. Peran atensi dalam persepsi

Beberapa psikologi melihat bahwa atensi sebagai alat saringan, yang akan menyaring semua informasi pada titik yang berbeda pada proses persepsi. Sebaliknya psikologi lain yakin bahwa manusia bisa memusatkan atensinya terhadap apa yang mereka kehendaki untuk dipersepsikan, dengan secara rutin melibatkan diri mereka dengan

---

<sup>6</sup> Irwanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Prehallindo, 2002), hlm.71.

pengalaman- pengalaman lain tanpa menutup rangsangan lain yang saling bersaing.<sup>7</sup>

## 5. Prinsip- Prinsip Dasar Persepsi

Adapun prinsip- prinsip dasar persepsi sebagai berikut:

### a. Persepsi itu relatif bukan absolut

Manusia bukanlah instrument yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya, dalam hubungannya dengan kerelatifan dampak pertama dari suatu perubahan rangsangan dirasakan lebih besar daripada rangsangan yang datang kemudian.

### b. Persepsi itu selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan dari banyak rangsangan yang ada di sekitarnya pada saat- saat tertentu, ini berarti bahwa rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari, apa yang pada suatu saat menarik perhatiannya kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan.

### c. Persepsi itu mempunyai tatanan

Orang yang menerima rangsangan tidak dengan sembarangan, ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan- hubungan atau kelompok- kelompok jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

---

<sup>7</sup> *Op.,cit*, Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, hlm.113-114.



d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (menerima rangsangan)

Harapan dan kesiapan menerima pesan akan menentukan pesan mana yang dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun sama perbedaan persepsi ini pada adanya perbedaan-perbedaan individual perbedaan dalam kepribadian, sikap atau perbedaan dalam motivasi.<sup>8</sup>

6. Faktor- Faktor Yang Berpengaruh Pada Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang diawali dengan pengindraan. Pengindraan tersebut mengalami suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indra. Biasanya proses tersebut tidak hanya berhenti disitu saja tapi juga stimulus diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.<sup>9</sup>

Selanjutnya ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu faktor stimulus. Stimulus itu sendiri dan faktor lingkungan dimana persepsi itu berlangsung yang termasuk dalam bagian eksternal. Stimulus dan lingkungan sebagai faktor eksternal dan individu itu sendiri sebagai faktor internal saling berintegrasi dalam individu mengadakan persepsi.

---

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) hlm. 102.

<sup>9</sup> Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1978), hlm.53-55.

Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi dating dari dua sumber, yang pertama berkaitan dengan segi kejasmanian, dan yang kedua berkaitan dengan segi psikologis. Sedangkan lingkungan atau situasi khususnya yang melatarbelakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, apalagi kalau objek persepsi itu adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatarbelakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang tidak sama, bisa menghasilkan persepsi yang berbeda.

## **B. Akhlak**

### 1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, *khalaqa- yakhlaku- khuluqun* jamak dari kata *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi- segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, demikian pula dengan *mahklūqun* yang berarti diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khalik dengan makhluk.

Beni Ahmad Saebani mengatakan:

Istilah akhlak sudah sangat erat di tengah kehidupan kita. Mungkin semua orang hampir mengetahui arti kata akhlak, karena akhlak akan selalu dikaitkan dengan tingkah manusia. Akan tetapi agar lebih jelas dan meyakinkan, kata akhlak masih perlu untuk diartikan secara bahasa maupun istilah. Dengan demikian, pemahaman terhadap kata akhlak tidak

sebatas kebiasaan praktis yang setiap hari kita dengar, tetapi sekaligus kita pahami secara filosofis, terutama makna substansinya.<sup>10</sup>

Secara terminologis terdapat beberapa defenisi akhlak yang dikemukakan para ahli. Ahmad Amin dalam bukunya didik Ahmad Supadie dan Sarjunu mendefenisikan:

Akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan. Sedangkan Abdullah Darraz dalam buku yang sama mengemukakan bahwa akhlak adalah “suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang membawa kecenderungan yang ada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk).

Selanjutnya menurut Abdullah Darraz, perbuatan- perbuatan manusia dapat dianggap manifestasi dari akhlaknya, apabila memenuhi dua syarat yaitu:

- 1) Perbuatan- perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi pelakunya.
- 2) Perbuatan itu dilakukan karena dorongan jiwanya, bukan karena adanya tekanan dari luar, seperti adanya paksaan yang menimbulkan adanya ketakutan atau bujukan dengan harapan mendapatkan sesuatu.

Disamping istilah akhlak, kita juga mengenal istilah etika dan moral. Ketiga istilah itu sama- sama menentukan nilai baik dan buruk dari sikap perbuatan manusia. Perbedaanya terletak pada standar

---

<sup>10</sup> Ahmad Saebani dan Abdul HGamid, *Ilmu Ahlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 13.

masing- masing. Akhlak standarnya adalah Al-Quran dan Sunnah. Sedangkan etika standarnya pertimbangan akal pikiran, dan moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat. Imam al Ghazali berpendapat sebagaimana yang dikutip oleh H.A. Mustafa Akhlak adalah “ suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan- perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).<sup>11</sup> Dalam studi akhlak ada yang disebut moral, *suluk*, *dhamir*, dan *iradah*. Ada yang membedakan moral sebagai tindakan baik dan buruk. Hal ini sebanding dengan *al-suluk* yang disebutkan oleh Hamdi Mahmud Zaqzouq dalam *muqaddimah fil ilmi al akhlaq*. Menurutnya, *al- suluk* adalah setiap perbuatan yang diinginkan. *Al suluk* ini menjadi dalil akhlak yang baik dan yang buruk. Akhlak adalah kebaikan dan keburukan yang tidak terlihat. Ia akan kelihatan dengan diperlihatkannya dengan uluk. Dus, *suluk* adalah terjemahan dari perilaku yang baik dan yang tidak baik (*khuluq*). Dengan kata lain *suluk* itu adalah moral dan juga sebagai akhlak yang zhahir. <sup>12</sup>

Dengan demikian akhlak merupakan perilaku yang sudah menjadi kebiasaan, mendarah daging dan dilakukan secara terus menerus tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Dari defenisi di

---

<sup>11</sup>H. A. Mustafa, *Ahlak Tasawuf* (Bandung, Pusstaka Setia, 2010), hlm. 12.

<sup>12</sup> Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2018) hlm.100.

atas dapat disimpulkan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga akan muncul perilaku secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar, yakni perilaku seseorang yang dilakukannya secara sadar tanpa pura-pura dan dipaksakan.

Dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat yang memiliki kata khuluq diantaranya adalah alquran al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:<sup>13</sup>

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Dalam ayat dia atas kata khuluq diartikan sebagai budi pekerti. Selanjutnya dalam surat asy-Syuara ayat 137 Allah SWT berfirman:

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: *(agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.*

Dalam ayat tersebut kata khuluq sebagai adat kebiasaan dan tradisi masyarakat Jahiliyah. Berdasarkan pengertian tersebut Zakiah

---

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan* ( Semarang, Pt. Karya Toha Putra 1995, Hlm. 565.

Drajat menyatakan akhlak adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran perasan bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk satu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kehidupan keseharian.

## 2. Teori Dasar Akhlak

### a. Asy- Syajaah

Asy- syajaah adalah atau jiwa pertengahan diantara dua sifat yang tercela yaitu “ Al- jubun” dan T- tabawwur. Al- jubun atau sifat takut yang ditakuti dan pasti dating. Kata Ibnu Maskawaih sesuatu yang pasti dating tidak perlu ditakuti. Al- Quran menyebutkan bahwa setan dan orang-orang musryik yang menakuti- nakuti kamu.<sup>14</sup>

Akhlak yang baik kepada Allah berucap dan bertingkah laku yang terpuji kepada Allah SWT, baik melalui ibadah langsung kepada Allah seperti shalat, puasa, dan sebagainya. Maupun melalui perilaku- perilaku tertentu yang mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah di luar ibadah itu. dapat istilah Asy- Syajaah yang berarti orang- orang yang memiliki sifat syajaah untuk tidak pemeberani) adalah orang- oaring yang beriman, berihsan, berislam, bertakwa, yang salat, yang berzakat, berinjak, beramal saleh yang memamfaatkan hidayah Allah, yang ikhlas, dang yang istiqomah. Berkaitan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah

---

<sup>14</sup> Sehat Sultoni, Filsafat Pendidikan Akhlak, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 149 dan 151.

mempunyai cara- cara yang tepat untuk mendekati diri. Caranya adalah sebagai berikut:

1) Akhlak kepada Allah

a) Kedisiplinan dalam melaksanakan salat lima waktu

Sebagai hamba Allah SWT sudah kewajiban setiap insan untuk melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya khususnya dalam beribadah yakni melaksanakan salat lima waktu dengan khusyu' dan ikhlas, taat, serta suci secara jasmani dan rohani. Allah yang mempunyai langit dan bumi, yang memberikan rahmat dan menurunkan adzab kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dialah yang wajib diibadahi dan ditaati oleh segenap manusia. Kepada-Nya manusia berhutang budi yang besar, karena berkat Rahman dan Rahim-Nya, dia telah menganugerahkan rahmat yang telah dihajatkan oleh manusia dengan tidak terhitung jumlahnya. Maka wajiblah manusia mencintai dan mematuhi-Nya serta berterima kasih atas segala pemberian-Nya.<sup>15</sup> Sebagai kewajiban akhlak manusia kepada Allah ialah:

- Beriman, yaitu meyakini wujud Allah serta meyakini apa yang difirmankannya, seperti iman kepada malaikat, iman kepada rasul- rasul, kitab- kitab, hari kiamat dan qadha dan qadar. Iman merupakan fondasi dari akhlak. Jika iman tersebut

---

<sup>15</sup> Hamzah Yaqub, *Etika Islam* (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), hlm.140-141.

tertanam dalam dada seseorang serta telah melekat maka akan mencerminkan akhlak yang baik.

- Taat, yaitu patuh terhadap semua perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Taat merupakan gambaran dari iman seseorang yang ada dalam hati.
- Ikhlas, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan pasrah dan ikhlas tanpa mengharapkan sesuatu, kecuali keridhaan Allah SWT.
- Khusyuk, melaksanakan perintah Allah dengan sungguh-sungguh. Karena itu segala bentuk perintah Allah akan mencerminkan ketenangan hati.
- Huznuz dzan, yaitu berbaik sangk akepada Allah SWT. Bahwa segala sesuatu yang diberikannya kepada kita adalah yang terbaik.
- Tawakkal, mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang telah direncanakan dengan mantap
- Malu, sikap malu lebih patut ditujukan kepada Allah, yang dengan sikap tersebut seorang mu'min akan malu untuk meninggalkan kewajibannya.<sup>16</sup>

b) Bertakwa kepada Allah

Adapun yang dimaksud dengan bertakwa kepada Allah adalah melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya. Salah satunya dengan mengimani adanya kitab Allah, yang bias ditunjukkan dengan lebih giat dalam tilawah alquran serta memahami makna ayat yang dibaca tersebut. Takwa dapat dilakukan dimanapun, ditempat ramai atau sepi, sendiri atau bersama orang lain, senang atau susah. Sifat takwa merupakan puncak dari segala akhlak mulia.

---

<sup>16</sup> Ibid.,hlm.142-143.



Ciri- ciri orang yang takwa adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Orang yang percaya kepada Allah dan Rasulnya, serta hal- hal gaib seperti malaikat, dan alam kubur, yang tercakup dalam rukun iman.
- 2) Orang- orang yang mengerjakan amal ibadahyang diperintahkan, seperti salah, puasa, zakat dan sedekah yang tercakup dalam eukun Islam.
- 3) Orang- orang yang mnerapkan akhlak mulia, baik hubungannya dengan sang khliq dan sesame makhluk
- 4) Orang yang selalu tennang dalam menghadapi berbagai macam masalah

Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu- satunya yang menguasai dirinya. Karena titik tolak dari akhlak itu sendiri adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan seseorang tersebut memiliki sifat terpuji, dan perilakunya sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan pembagian akhlak yang di atas sebaga hamba-Nya kita wajib menjalankan segala perintah dan larangan-Nya.

b. Al- Adl

*Al- adl, al –adalah wa al muadalah* satu akar kata yang jika diterjemahkan dalam bahsa Indonesia, yakni keadilan, tetapi menurut

---

<sup>17</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran* (Jakarta: Amzah,2007),hlm.202.

al As- fahani yang pertama bersifat abstrak, sedangkan yang kedua dan ketiga bersifat konkret.<sup>18</sup>

Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan hak- hak pribadinya dan berlaku adil terhadap dirinya sendiri. Islam dalam hak pemenuhan hak- hak pribadinya tidak boleh merugikan hak- hak orang lain. Berkenaan dengan kata Al –Adl adalah wa al- mu adalah suatu akar kata yang jika diterjemahkan kedalam bahasa indonesiayaitu keadilan. Menurut Saad keadilan ( kebenaran) perbuatan yang menjadi nilai kemuliaan, yang dapat dioahami bahwa keadilan itu adalah sintesa dari keutamaan al hikmah, asy syaah, al iffah. Yang merupakan nilai suatu perbuatan yang benar dan mulia yakni kecerdasan, menginga, cemerlang, berjiwa besar, pantang ketakutan, keuletan, kesabaran, murah hati, sikap sederhana, kedermawana, suka menolong, dan sebagainya adalah nilai suatu perbuatan yang benar dan mulia.<sup>19</sup>

## 2) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Islam mengimbangi hak- hak pribadi, hak orang lain, masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan. Semuanya harus bekerja sama dalam mengembangkan hukum- hukum Allah. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang

---

<sup>18</sup> ehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Akhlak, Op., Cit*, hlm.171.

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm.174.

terhadap orang lain. Sikap tersebut harus dikembangkan sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a) Menghormati perasaan orang lain dengan cara yang baik seperti yang disyariatkan oleh agama, jangan tertawa di depan orang yang sedang sedih, jangan mencaci sesama manusia, jangan menggunjing dan memfitnah orang lain.
- b) Memberi salam dan menjawab salam dengan memperlihatkan muka manis, mencintai sesama saudara muslim sebagaimana mencintai dirinya sendiri, dan menyenangkan kebaikan.
- c) Pandai berterima kasih dan memnuhi janji. Jadi seorang muslim haruslah mampu menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang baik dia berpangkat atau rakyat jelata, saling merahasiakan rahasia sesama muslim dan tidak boleh mengemborkan kesalahan orang lain.

Sebagai seorang muslim harus menjaga perasaan orang lain, tidak boleh membedakan sikap terhadap seseorang baik dia berpangkat atau rakyat jelata, saling merahasiakan rahasia sesama muslim, tidak boleh mengemborkan kesalahan orang lain baik lisan maupun tulisan, harus tolong menolong dalam kebaikan dan

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 212-213.

ketakwaan kepada Allah SWT. Adapun akhlak terhadap sesama manusia yang dikaji peneliti ialah sebagai berikut:

a) Akhlak Kepada Lingkungan Masyarakat

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berda di sekitar tempat tinggal kita, yang terdiri dari manusia, tumbuhan, hewan dan sekelompok manusia lainnya. Lingkungan masyarakat tersebut berisi aturan untuk saling membantu, menghormati dan sebagai suatu kesatuan social dengan batas tertentu.

Setiap orang yang tidak dapat melepaskan dirinya dari lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam pergaulan bermasyarakat ditentukan tatacara bermasyarakat agar tidak terjadi salah penertian sehingga timbul hak dan kewajiban. Akhlaqul karimah berdasarkan kaidah Islam dalam pergaulan masyarakatlandsannya adalah sebagai berikut:

1. Harus berbahasa yang baik dan benar. Umat Islam dalam pergaulan bermasyarakat harus dapat berbahasa yang sopan, menyenangkan, menarik, ringkas padat, sesuai bakat dan penuh hikmah.
2. Sesama muslim bila bertemu ucapkan salam. Salam disunnahkan bagi setiap muslim bertmu dengan muslim yang lain, baik di rumah, perjalana, maupun ditempat- tempat umum.
3. Wajib memerhatikan tatacara makan dan minum. Orang Islam haram bersifat rakus seperti orang kelaparan
4. Menyesuaikan diri di majlis pertemuan
5. Wajib minta izin masuk baik di rumah orang tua maupun di rumah lainnya
6. Berbicara secara sopan
7. Menjenguk orang sakit. <sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid., hlm. 223-224.

## b) Akhlak Terhadap Tetangga

Akhlak terhadap tetangga merupakan perilaku yang terpuji. Tetangga merupakan orang yang paling dekat secara social, karena itu menjadi prioritas untuk diperlakukan secara baik, sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis dalam bentuk tolong menolong dan sebagainya.

Berbuat baik kepada tetangga sangat dianjurkan oleh Rasulullah. Beliau merinci hak tetangga sebagai berikut:

- 1) Kalau ia hendak meminjam hendaklah engkau pinjamkan
- 2) Kalau ia hendak mintak tolong maka hendaklah engkau tolong
- 3) Kalau ia sakit maka hendaklah engkau rawat
- 4) Kalau ia mendapatkan kesenangan hendaklah kau ucapkan selat dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Islam mengatur ummatnya agar berlaku baik terhadap tetangga, karena keselamatan seseorang terletak pada pandai tidaknya dia dalam memelihara lidah, apalagi berbicara dengan tetangga. Tetangga berdekatan dengan kita dan sering bertatap muka.

Dalam Islam cara berakhlak karimah terhadap tetangga diantaranya yaitu dilarang menyakiti hati tetangga, baik melalui ucapan

---

<sup>22</sup> Syahrizal dan Taslim Yasin, Ilmu Tasawuf (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm.164-165.

maupun dengan perbuatan, berbuat baik dan saling tolong menolong , saling memberi serta saling menghargai hak miliknya.<sup>23</sup>

### c. Al- Hikmah

Pemahaman tentang agama ini dapat diambil dari kata Al-Hikmah yang menurut Ibnu Katsir adalah yang bermakna sunah. Selanjutnya ada juga yang mengartikan dengan pemahaman tentang agama, pemahaman agama yang dimaksud disini adalah “ sunah pemahaman mendalam tentang agama, kenabian, keadilan yang benar , akal, kecerdasan ilmu, Al quran dan takut kepada Allah.<sup>24</sup>

### 3) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Membicarakan sikap dan kelakuan yang tercela di dalam ilmu akhlak lebih didahulukan daripada pembicaraan tentang sikap tercela dan kelakuan yang terpuji. Pada dasarnya sifat- sifat yang tercela dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu maksiat lahir dan batin. Maksiat lahir ialah segala sifat yang tercela yang dikerjakan oleh anggota lahir seperti tangan, mulut, mata dan lain sebagainya. Sedangkan maksiat batin ialah segala sifat tercela yang diperbuat oleh anggota batin yaitu hati.<sup>25</sup>

Dalam pengertiannya yang menyeluruh, ibadah dalam Islam merupakan jalan hidup sempurna. Nilai hakiki ibadah terletak pada keterpaduan antara tingkah laku, perbuatan dan pikiran, antara tujuan dan alat, serta teori dan aplikasi juga pengamalan agama dari seseorang tersebut. Islam dengan tegas memandang amal (aktivitas)

<sup>23</sup> Op.cit, Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, hlm. 220-221.

<sup>24</sup> Log. Cit., Sehat Sul-toni, *Filsafat Pendidikan Akhlak*.

<sup>25</sup> Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.180.

bernilai ibadah apabila dalam pelaksanaannya manusia menjalin hubungan dengan Tuhannya serta bertujuan merealisasikan kebaikan bagi dirinya dan masyarakatnya.<sup>26</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani, kita harus baik pada diri kita dan jangan memaksakannya untuk melakukan hal yang butuk dan membahayakan jiwa kita. Berikut ini sifat yang harus ditanamkan dalam diri seorang muslim yaitu:

- a) Setia (*al amanah*), yaitu sikap pribadi setia, tulus hati dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, baik berupa harta, kewajiban, atau kepercayaan lainnya
- b) Benar (*as- shiddiqatu*), yaitu berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan
- c) Adil (*al- adlu*), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- d) Memelihara kesucian (*al- fafah*), yaitu menjaga dan memelihara kesucian dan kehormatan diri dari tindakan tercela, fitnah dan perbuatan yang dapat mengotori dirinya sendiri. Akhlak mazmumah dari ifafah ini adalah budak nafsu, yaitu mengikuti keinginan hawa nafsu dan emosinya

---

<sup>26</sup> Hery Noer Ali dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm.155.

e) Malu (*al- haya*), malu terhadap Allah dan diri sendiri dari perbuatan yang melanggar perintah Allah dan lain sebagainya.

Akhlahk adalah suatu sikap yang melekat dalam jiwa seseorang yang melahirkan perbuatan- perbuatan berdasarkan kemauan dan pilihan, baik dan buruk, terpuji dan tercela. Akhlahk tersebut menjadi tabiat seseorang berdasarkan pengaruh pendidikan yang diterima.

Dari indikator perbuatan yang baik atau ahlahk terpuji maka akhlahk yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari- hari dan berdampak bagi lingkungannya adalah sebagai berikut: mendirikan shalat dengan rutin, menjaga aurat, mengaktualisasikan ilmu yang diperoleh pada tempatnya, mengajarkan ilmu yang benar pada orang lain, bergaul dengan sopan santun dan senang bersilaturahmi.

Dalam Al-Quran akhlahk- akhlahk yang baik atau yang terpuji, memelihara kesucian diri, mengamalkan ilmu yang telah diperoleh, sopan santun tang baik, memelihara persaudaraan dan sebagainya. Seperti firman Allah dalam menutup aurat yang terdapat dalam Q.S Al- Ahzab:59

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِنَنَّ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا



Artinya: *Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya[1232] ke seluruh tubuh mereka".*



*yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Dapat dikatakan bahwa sangat banyak contoh akhlak terpuji maupun tercela yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari- hari. Seperti perbuatan yang dilakukan santri maupun alumni dan menjaga aurat serta ucapan- ucapan yang baik yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari- hari. Menjaga aurat, sopan santun, mampu mengaktualisasika ilmu yang telah diperoleh dari pesantren serta sikap saling tolong menolong sesama manusia.

## C. Masyarakat

### 1. Pengertian Masyarakat

Secara etimologi kata masyarakat berasal dari bahasa Arab *syarikat*, kata ini terpakai dalam bahasa Indonesia serikat, dalam kata ini terkumpul unsur- unsur pengertian berhubungan dengan pembentukan suatu kelompok, golongan atau kumpulan suatu masyarakat terpakai dalam dua kata bahasa tersebut untuk menanamkan pergaulan hidup.<sup>27</sup>

Masyarakat adalah himpunan individu dan kelompok, yang awalnya seorang diri kemudian membentuk keluarga dan hidup dalam wilayah yang sama. Terjadilah hubungan antar individu dan antar keluarga, sehingga terbentuklan masyarakat. Hubungan antara individu dengan lingkungannya

---

<sup>27</sup> Sayid Sabiq, *Islam Dipandang dari Segi Rohani, Moral, Social*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 155-156.

terhadap hubungan yang saling timbal balik, yaitu lingkungan dapat mempengaruhi individu juga dapat mempengaruhi lingkungan. Masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal di suatu daerah tertentu dan mempunyai tujuan yang sama.

Masyarakat bila dilihat dari konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai tujuan. Secara kualitatif dan kuantitatif anggota masyarakat terbagi dari berbagai ragam pendidikan, potensi, keahlian, suku bangsa, kebudayaan, agama, lapisan sosial sehingga menjadi masyarakat majemuk. Secara makro memang demikianlah kenyataan masyarakat karena terdiri dari berbagai anggota masyarakat secara tidak langsung telah mengadakan kerja sama dan saling mempengaruhi untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuannya. Demikianlah dinamika masyarakat berjalak sejak zaman dahulu sampai sekarang dan seterusnya.<sup>28</sup> Jadi yang menjadi unsur dari masyarakat adalah:

- a. Harus ada kelompok (pengumpulan) manusia, dan harus banyak jumlahnya, telah berjalan dalam waktu yang lama dan bertempat tinggal dalam daerah tertentu
- b. Adanya aturan (undang- undang) yang mengatur mereka bersama, untuk maju pada satu cita- cita yang sama.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Fuad Ihsan, *Dasar- Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 84.

<sup>29</sup> Hartono dan Arnicus Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 90-91.

Mamfaat masyarakat sebagai lingkungan pendidikan antara lain:

- a. Adanya bantuan tenaga terdidik pada bidangnya, ini ikut memperlancar pembangunan lingkungan masyarakat yang bersangkutan
- b. Masyarakat akan dapat secara menyatakan realita dalam maryarakat tersebut
- c. Meningkatkan cara fikir, bersikap dan bertindak kearah yang lebih maju terhadap program pemerintah di lingkunngan masyarakat tersebut
- d. Masyarakat akan lebih mengenal fungsi sekolah untuk pembangunan bagi mereka untuk memiliki sekolah itu.<sup>30</sup>
- e. Masyarakat terdorong untuk makin maju dalam berbagai bidang kehidupannya, berkat kerja sama antara masyarakat dan sekolah.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa mamfaat masyarakat sangat berdampak bagus bagi masyarakat dan akan tercipta tenaga pendidik yang baru yang akan memperlancar pembangunan yang ada dilingkungan tersebut.

## 2. Norma- norma Masyarakat

Supaya hubungan antar manusia di dalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana diharapkan, maka dirumuskan norma- norma masyarakat. Misalnya tata kelakuan, tat kelakuan mencerminkan sifat- sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebaga alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar oleh masyarakat terhadap anggotanya.

---

<sup>30</sup> Fuad ihsan, *Op-cit.* hlm. 105.

Tata kelakuan di satu pihak memaksakan suatu perbuatan dan dilain pihak melarangnya, sehingga secara langsung merupakan alat agar anggota masyarakat tersebut menyesuaikan perbuatan- perbuatannya dengan tata kelakuan tersebut. Tata kelakuan sangat penting karena:

- a. Tata jelakuan memberikan batas- batas perilaku individu. Tata kelakuan juga merupakan yang memerintahkan dan sekaligus melarang anggota masyarakat melakukan suatu perbuatan.
- b. Tata kelakuan mengidentifikasikan individu dengan kelompoknya. Di satu pihak tata kelakuan memaksa orang menyesuaikan tindakan- tindakannyadengan tata kelakuan masyarakat yang berlaku.
- c. Tata kelakuan menjaga solidaritas antara anggota masyarakat.<sup>31</sup>

Norma- norma tersebut di atas, setelah mengalami suatu proses pada akhirnya akan menjadi bagian tertentu dari lembaga kemasyarakatan. Proses ini disebut proses kelembagaan, yaitu suatu proses yang dilewatkan oleh suatu norma yang baru untuk menjaga bagian dari salah satu lembaga kemasyarakatan. Yang dimaksud adalah, sampai norma itu dikenal oleh masyarakat, diakui, dihargai, dan ditaati dalam kehidupan sehari- hari.

Ada dua masyarakat yaitu sebagai peraturan apabila norma tersebut membatasi serta mengatur perilaku orang- orang. Apabila lembaga kemasyarakatan dianggap sebagai yang sungguh- sungguh berlaku apabila

---

<sup>31</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 219-222.

norma- normanya sepenuhnya membantu pelaksanaan pola- pola kemasyarakatan.

### 3. Ciri umum masyarakat

Gillin dan Gillin dalam karyanya yang berjudul “*general features of social institutions*” menguraikan ciri umum masyarakat yaitu :

- a. Suatu lembaga masyarakat adalah organisasi pola pemikiran dan pola perilaku yang terbentuk dengan aktivitas- aktivitas kemasyarakatan dan hasil- hasilnya. Diantaranya adat istiadat, tata kelakuan kebiasaan, serta unsur- unsur kebudayaan lainnya.
- b. Suatu tingkat kekekalan tertentu merupakan ciri dari semua lembaga kemasyarakatan. Aneka tindakan baru akan menjadi bagian dalam suatu lembaga kemasyarakatan apabila telah mengalami suatu percobaan sebelumnya dan sudah dalam waktu yang relative lama. Misalnya suatu sistem pendidikan tertentu baru akan dapat diterapkan seluruhnya setelah mengalami suatu masa percobaan.
- c. Lembaga kemasyarakatan memiliki tujuan tertentu yang apabila dipandang dari sudut pandang secara keseluruhan tidak akan bersangkutan dengan fungsi kelembagaan tersebut.
- d. Lembaga kemasyarakatan mempunyai alat tertentu untuk mencapai lembaga yang bersangkutan

- e. Suatu lembaga kemasyarakatan mempunyai tradisi tertulis ataupun yang tak tertulis, yang merumuskan tujuannya, tata tertib yang berlaku, dan lain- lain.<sup>32</sup>

Ciri lembaga kemasyarakatan ini berbeda sekali dengan sisi pola berfikir masyarakat, sebagian menjalankan dengan aktifitas yang dilakukan dan hasilnya itu yang akan dikembangkan. Namun, sebagian masyarakat ada yang menjalankannya dengan tradisi yang berlaku di masyarakat itu sendiri atau peraturan yang ada.

#### **D. Kajian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelusuran yang penulis lakukan maka ditemukan tiga penelitian yang hampir berdekatan dengan penelitian ini, yakni:

1. Ahmad Taufik, dengan judul, “Persepsi Masyarakat Sihitang Terhadap Sikap Keberagaman Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan “ pada tahun 2010. Hasil penelitian di atas ditemukan bahwa persepsi masyarakat Sihitang terhadap aqidah mahasiswa STAIN Padangsidimpuan masuk dalam kategori baik (nilai 68) ini dilihat pada rentang nilai kriteria interpretasi skor untuk kategori baik. Kalau dilihat dari pengalaman ibadah mahasiswa STAIN masuk dalam kategori baik (56, 16) ini dilihat pada rentang nilai kriteria interpretasi skor untuk kategori cukup. Sedangkan pada akhlak mahasiswa STAIN

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 226.

Padangsidimpuan masuk dalam kategori baik (71,2) ini dilihat pada rentang nilai kriteria interpretasi skor untuk kategori sangat baik.<sup>33</sup>

2. Ibrahim Holil Harahap, dengan judul, “Pandangan Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsididmpuan Tenggara”, Pada tahun 2014. Hasil penelitian di atas ditemukan bahwa akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan terhadap Allah di kelurahan Sihitang masih baik. Dalam pelaksanaan ibadah shalat, mahasiswa IAIN Padangsidimpuan masih rajin dan masih banyak mahasisiwa yang ikut serta meramaikan masjid di kelurahan Sihitang. Sedangkan ahlakmsesama manusia masih dikatakan baik karena tidak banyak mahasiswa yang membuat maslah di dalam masyarakat Sihitang. Mengenai akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan terhadap lingkungan masih kurang baik menurut pandangan masyarakat Sihitang.<sup>34</sup>
3. Jaurani Hasibuan, dengan judul,” Akhlak Santri Pondok Pesantren Raudlatulfalah Benteng Huraba di dalam Lingkungan Pesantren dan di Tengah- Tengah Masyarakat Benteng Huraba” pada tahun 2011. Hasil penelitiannya ditemuka bahwa akhlak santri dalam lingkungan pesantren dan masyarakat santri pondok pesantren Radlatulfalah Benteng Huraba kurang baik. Hal ini dilihat dari pengamalan shalat fardhu belum terlaksana dengan

---

<sup>33</sup> Ahmad Taufik, “Persepsi Masyarakat Terhadap Sikap Keberagamaan Mahasiswa Stain Padangsidimpuan”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: STAIN Padangsidimpuan, 2010).

<sup>34</sup> Ibrahim Holil Harahap, “Pandangan Masyarakat Terhadap Ahlak Mahasiswa IAIN Di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014).

baik. Adapun akhlak santri kepada diri sendiri di lingkungan pesantren dari segi busana kurang baik karena sebagaimana santri kurang dalam menutup auratnya, sedangkan ahlakm santri di lingkungan pesantren kurang baik karena para santri tidak mampu menjalankan peraturan dengan baik, seperti peraturan apel pagi santri yang seharusnya berceramah sesuai dengan yang diterapkan secara bergilir.<sup>35</sup>

Menyangkut kajian terdahulu ini, persamaannya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti adalah sama- sama membahas tentang persepsi masyarakat, selain itu subjek yang diteliti pada kajian terdahulu mengenai akhlak alumni pesantren Roihanul Jannah yang berada di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal.

---

<sup>35</sup> Jaurani Hasibuan, “ Ahlak Santri Pondol Pesantren Raudlatulfalalah Beteng Huraba Di Dalam Lingkung Pesantren dan di Tengah- Tengah Masyarakat Benteng Huraba”, *Skripsi* (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2011).



## **BAB III**

### **MATODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Madina. Dimana jarak antara desa Siantona dengan pesantren Rohainul Jannah yaitu kurang lebih 2 km yang terdiri dari, persawahan, perkebunan dan sebagainya dengan iklim sedang. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian mulai tanggal 19 oktober 2017 sampai dengan 30 April 2018 dan penelitian dilaksanakan oleh peneliti dengan semampu dana dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti.

#### **B. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dekskriptif. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa “penelitian dekskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencedraan dekskriptif mengenai situasi- situasi atau kejadian. Tujuan utama dari penelitian dekskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam peneitian ini adalah pendekatan kualitatif yakni penelitian yang dilakukan dengan mengamati phenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah (deduktif-induktif).<sup>1</sup> Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata- kata atau gambar.data tersebut meliputi taranskip interview,catatan

---

<sup>1</sup> Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 13-14.

lapangan, dan catatan resmi lainnya. <sup>2</sup>Berdasarkan metode penelitian ini didekati dengan metode dekskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya sesuai dengan fakta secara sistematis.

Berdasarkan kutipan di atas penulis menggunakan metode deskriptif adalah untuk mendeskripsikan Persepsi Masyarakat Siantonan Terhadap Akhlak Santri dan Alumni Pesantren Roihanul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Adapun jumlah dari santri dan Alumni pesantren Roihanul Jannah Yang berada di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Madindailing Natal adalah 67 orang sebagaimana uraian di bawah ini:

No	Alumni	Siswa
1	8 laki- laki	4 laki- laki
2	31 perempuan	24 perempuan
	39 orang	28 orang

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian terdiri dari:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal. Peneliti akan mengambil data primernya dengan jumlah lima belas orang.

---

<sup>2</sup> Asmadi Alsa, *Pendekatan kuantitaif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm.40.

2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya Kepala Desa Siantona, Tokoh- tokoh Masyarakat dan juga para Santri dan Alumni pesantren Roihanul Jannah. Peneliti akan menggunakan 5 orang sebagai data sekunder.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:<sup>3</sup>

1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah serangkaian pertanyaan yang ditanyakan kepada reponden. Teknik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung bertemu, tatap muka dengan seseorang. Adapun sebagai responden antara lain anggota masyarakat, kepala desa dan tokoh masyarakat desa Siantona, termasuk di dalamnya alim ulama atau pemuka agama.

Wawancara adalah tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan- keterangan secara lisan melalui bercakap- cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti atau dari seorang informer.

Jadi, interview atau wawancara yang digunakan peneliti adalah tidak berstruktur yaitu mengadakan Tanya jawab secara langsung. Adapun yang menjadi bahan utama dalam proses wawancara ini berupa, bagaimana

---

<sup>3</sup> Sutrisno Hadi, *Penelitian Research* (Jakarta: Andi, 2004), hlm. 151.

persepsi masyarakat terhadap akhlak kepada Allah oleh santri dan alumni pesantren Rohainul Jannah khususnya dalam, akhlak tentang keaktifan dalam sholat serta tentang tilawah Quran oleh santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah tersebut. Maka peneliti akan mewawancari bagaimana pandangan masyarakat terhadap tiga aspek tersebut dimana responden yang dimaksud terdiri dari anggota masyarakat yakni kepala desa, pemuka masyarakat seperti alim ulama atau pemuka agama. Selanjutnya bagaimana persepsi masyarakat terhadap akhlak kepada sesama manusia oleh santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah yang menjadi topik wawancara yaitu tentang akhlak dalam berbicara dan akhlak dalam bergaul yaitu cara bergaul pada tetangga dan masyarakat serta akhlak kepada diri sendiri termasuk akhlak dalam berpakaian dan pengamalan ilmu agama.

## 2. Observasi<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis atas fenomena- fenomena yang diteliti, serta sebagai alat untuk mendapatkan dan memberikatan data tambahan. Hal ini dilakukan terhadap akhlak santri dan alumni pesantren Rohainul Jannah di desa Sintona khususnya akhlak kepada Allah dan Akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak kepada diri sendiri. Dengan demikian observasi

---

<sup>4</sup> Observasi di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 21 Oktober 2017.

dilaksanakan dengan terjun langsung tentang persepsi masyarakat terhadap akhlak santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Madina. Observasi dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu observasi partisipasi, observasi tidak berstruktur dan observasi berstruktur

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipasi artinya bahwa peneliti adalah bagian dari kelompok yang diteliti. Adapun guna observasi dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Mengamati realitas tentang akhlak kepada Allah oleh santri dan alumni pesantren Rohainul Jannah yang terdiri dari:
  - 1) Mengamati realitas tentang akhlak dalam keaktifan sholat lima waktu
  - 2) Mengamati realitas tentang akhlak dalam tilawah al Quran apakah sesuai dengan tanggapan yang diberikan masyarakat
- b. Mengamati realitas tentang akhlak kepada sesama manusia oleh santri dan alumni pesantren Rohainul Jannah yang terdiri dari:
  - 1) Mengamati realitas tentang akhlak dalam berbicara dan bagaimana sopan santun dari santri dan alumni pesantren rohainul Jannah
  - 2) Mengamati realitas tentang akhlak dalam bergaul seperti akhlak terhadap tetangga dan masyarakat
- c. Mengamati realitas tentang akhlak kepada diri sendiri oleh santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah yang terdiri dari:

- 1) Mengamati bagaimana realitas akhlak berpakaian santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah
- 2) Mengamati bagaimana realitas pengamalan ilmu agama santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah

#### **E. Teknik Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan menggunakan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi- abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang intiproses dan pertanyaan- pertanyaan yang perlu dijaga tetap berada di dalamnya
3. Menyusun dalam satu satuan yang kemudian dikategorikan dengan membuat coding
4. Mengadakan pemeriksaan, pengesahan data setelah pengklasifikasian maka diadakan pemeriksaan .<sup>5</sup>

#### **F. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data**

Adapun hal- hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah:

1. Ketekunan pengamatan

---

<sup>5</sup> LexyJ. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 140.

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk ciri- ciri dan unsur- unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>6</sup>

Hal itu berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor- faktor yang menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal nampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara biasa.<sup>7</sup>

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan data yang bermamfaat sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Lexy J. Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

---

<sup>6</sup> Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* ( Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 177.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 177.

waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang hasil penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

Pada triangulasi dengan metode terdapat strategi, yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi ketiga adalah jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim peneliti dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini.

Dengan demikian, triangulasi dengan metode berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan



satu atau lebih. Dengan hal ini, jika analisa telah menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis. Maka, penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembandingan atau penyaring. Hal ini dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum

##### 1. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Penduduk desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal berjumlah 436 jiwa.

**TABEL 1**

**KEADAAN PENDUDUK DESA SIANTONA  
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

No	Tingkat usia	Jumlah
1	0-5 tahun	38 orang
2	6-10 tahun	45 orang
3	11-15 tahun	49 orang
4	16- 20 tahun	55 orang
5	21-25 tahun	53 orang
6	26-30 tahun	38 orang
7	31-35 tahun	24 orang
8	36-40 tahun	24 orang
9	41-45 tahun	34 orang
10	46-50 tahun	15 orang
11	51-55 tahun	20 orang

12	56-60 tahun	10 orang
13	60-65 tahun	9 orang
14	66-70 tahun	8 orang
15	79 dts	14 orang
	Jumlah	436 orang

Sumber: Data administrasi desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal 2018.<sup>1</sup>

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka mata pencaharian desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat pada table berikut ini:

**TABEL 2**

**KEADAAN MATA PENCAHARIAN DESA SIANTONA  
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

No	Alternative jawaban	F
1	Petani/ buruh tani	63 orang
2	PNS/ pension	11 orang
3	Wiraswasta/pedagang	15 orang
4	Lain-lain	17 orang
	Jumlah	116 orang

<sup>1</sup> Data diperoleh dari berkas Kependidikan Kepala Desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017/2018.

## 1. Agama dan Pendidikan

### a. Agama

Setiap manusia membutuhkan agama dalam hidupnya, yaitu untuk memberikan arah, pedoman dan panutan dalam kehidupannya. Tanpa agama manusia tidak akan tahu arah tujuan hidup yang sesungguhnya karena dalam agama manusia mampu menjalani hidupnya sesuai dengan yang diinginkannya. Masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal 100% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan pribadi masyarakatnya, di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal terdapat 1 mesjid dan 3 musholla.<sup>2</sup>

### b. Pendidikan

Kemajuan suatu daerah atau desa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan para penduduknya untuk mencapai kesejahteraan dan ketentraman bagi masyarakat itu sendiri. Sebab tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat tersebut mampu menunjang tingkat kemajuan serta prestasi bagi masing- masing penduduk baik itu dalam suatu daerah maupun desa. Dalam hal ini keadaan pendidikan desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal dapat dilihat dari table sebagai berikut

---

<sup>2</sup> Data dapat dilihat diperoleh dari berkas Kependidikan Kepala Desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal tahun 2017/2018.

**TABEL 3**

**KEADAAN PENDIDIKAN DESA SIANTONA  
KECAMATAN LEMBAH SORIK MERAPI  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

No	Tingkat pendidikan	F
1	Belum seolah	52 orang
2	Sekolah dasar	170 orang
3	SMP/MTs/ sederajat	15 orang
4	SMA/MA/ sederajat	16 orang
5	Perguruan Tinggi	12 orang
6	Jumlah	256 orang

Sumber: Data administrasi Desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, 2018.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat. Untuk menunjang kegiatan pendidikan di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal terdapat 1 buah Sekolah Dasar.<sup>3</sup> Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maka memasuki sekolah- sekolah yang ada di Lembah sorik Merapi dan daerah lainnya.

**B. Temuan Khusus**

---

<sup>3</sup> *Ibid.*,

## **1. Persepsi Masyarakat Kepada Santri dan Alumni Pesantren Roihanul Jannah Terhadap Akhlak Kepada Allah**

Akhlak adalah implementasi dari iman seseorang dalam segala bentuk perilaku manusia sehari-hari. Akhlak merupakan bagian terpenting dari manusia apabila akhlak dalam dirinya baik maka akan memberikan pandangan baik bagi dirinya dari orang lain. Akhlak juga mempererat hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia. Akhlak juga disebut sebagai sebuah sistem yang lengkap terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Begitu pula dengan akhlak santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah yang ada dalam masyarakat. Masyarakat umum memandang pondok pesantren sebagai komunitas khusus yang ideal terutama dalam bidang kehidupan moral/akhlak.

Bahkan pondok pesantren dianggap sebagai tempat mencari ilmu dan mengabdikan tentang ilmu agama yang lebih dalam sehingga masyarakat memandang pesantren mampu menjadi teladan bagi masyarakat. Sebagai muslim kita meyakini bahwa Allah SWT menganjurkan hambanya untuk menutup auratnya karena menampakkan aurat adalah salah satu dosa besar yang sangat dibenci Allah SWT. Perintah untuk menutup aurat banyak terdapat dalam Al- Quran, tanpa perlu diperjelas dengan dalil- dalil memang anjuran untuk menutup aurat sepenuhnya sudah diketahui oleh setiap muslim. Sebaik-baiknya menutup aurat merupakan hal yang sangat penting khususnya wanita

karena dengan menutup aurat wanita bias terhindar dari hal buruk serta fitnah yang mungkin mengahampiri dirinya serta lebih indah dipandang mata. Allah SWT berfirman bahwa menutup aurat adalah satu kewajiban bagi setiap muslim.

Akhlak adalah sesuatu yang sangat penting dalam tujuan pendidikan Islam. Akhlak mampu membuat orang menjadi lebih dekat dengan Allah SWT maupun antar manusia, sebab akhlak mampu mengantarkan seorang muslim menjadi pribadi yang disenangi oleh orang lain dalam kehidupannya. Akhlak memiliki berbagai macam bentuk bisa juga akhlaknya menjadi baik dan juga buruk tergantung pihak masing- masing. Akhlak dari seseorang tersebut harus sesuai dengan perbuatan dan perilakunya yang bisa mempererat hubungan akhlak seseorang tampak dari perbuatan dan tingkah lakunya sehari- hari. Salah satu Akhlah yang diteliti adalah akhlak kepada Allah dan sesama manusia serta akhlak terhadap diri sendiri.

Berdasarkan hasil onservasi penulis bahwa akhlak alumni dan santri pesantren Roihanul Jannnah adalah kurang baik, tapi sebagian ada santri yang baik akhlaknya karena sebagian santri masih menutup auratnya sesuai syariat Islam dan menghindari pergaulan yang buruk.

#### 1) Akhlak Terhadap Waktu Pelaksanaan Shalat Wajib

Kedisiplinan terhadap waktu adalah hal yang sangat penting, karena bisa membuat orang menjadi teratur dalam melakukan segala pekerjaannya. Orang yang disiplin dalam segala aktifitasnya akan

membawanya kepada hal yang baik tanpa memberikan kerugian pada dirinya. Terutama kedisiplinan tentang pelaksanaan shalat lima waktu, menurut wawancara penulis dengan salah seorang anggota masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapai Kabupaten Mandailing Natal yaitu Bapak Sholeh,<sup>4</sup> bahwa akhlak para santri dan alumni dalam pelaksanaan shalat lima waktu kurang baik dimana sebagian masih ada yang suka meninggalkan shalat terutama shalat Ashar dan Maghrib masih banyak yang meninggalkan karena lebih mengutamakan kesibukan dunia seperti main bola sehingga pulanginya kira-kira jam tujuh dan waktu shalat sudah habis. Hal ini sering terjadi khususnya kaum adam dari alumni pesantren Roihanul Jannah. Selanjutnya wawancara dengan ibu Wulan bahwa ketika anaknya pulang sekolah dari pesantren tidak langsung untuk melaksanakan salat dzuhur malah kegiatan lain yang dilakukan seperti mencari handphone dan melakukan kegiatan lain dan sudah diujung waktu baru berniat untuk melaksanakannya, ibu tersebut sudah sering menasehatinya untuk lebih mendahululukan salat tapi anaknya tidak menghiraukannya dan memberika alasan yang lain dak kadang-kadang anaknya masih pernah mneinggalkan salat.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sholeh, anggota masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapai Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapai Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 27 Maret 2018.

<sup>5</sup> Wulan, anggota masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapai Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di desa Siantona Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapai Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 20 Maret 2018.



Selanjutnya wawancara dengan Ibu Khusnul bahwa para santri dan alumni pesantren Rohainul Jannah kurang menghargai atau tidak didipsiln dalam pelaksanaan shalat lima waktu kadang-kadang masih meninggalkan shalat dan Ibu sering menasehati ankanya untuk tidak meninggalkan shalat dzuhur sebab sehabis pulang sekolah langsung tidur dan tidak menghiraukan shalat lagi. Alumni dan santri pesantren Rohainul Jannah sebagian tidak ada yang berjamaah ke Masjid padahal sebagai santri mereka mengetahui pahala besar tentang melaksanakan shalat berjamaah dan tepat waktu.<sup>6</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu Zizah bahwa para Alumni Khususnta kaum adam mengatakan bahwa ketika adzan maghrib berkumandang para alumni masih banyak yang keluyuran di luar dan tidak menyempatkan diri untuk berjamaah di masjid malah banyak yang baru pulang main bola dan kegiatan lainnya yang melalaikan mereka dalam melaksanakan salat Maghrib.<sup>7</sup>

Berdasarsarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa akhlak santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal dalam melaksanakan shalat lima adalah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Khusnul, anggota masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di desa Siantona Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 26 Maret 2018.

<sup>7</sup> Zizah , anggota masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di desa Siantona Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 27 Maret 2018.

- a) Ketika shalat Magrib berkumandang para santri dan alumni masih banyak yang berkaliaran diluar rumah dan tidak menyempatkan diri untuk salat berjamaah di masjid.
- b) Para alumni pada saat seselasi adzan maghrib khususnya kaum adam kadang- kadang baru pulang dari bermain bola dan menyepelkan untuk melaksanakan kedisiplina mereka dalam melaksanakan shalat magrib.
- c) Ketika pulang sekolah para santri lebih banyak menyibukkan diri untuk memegang handphone tanpa melaksanakan salat dzuhur terdahulu sehingga kedisiplinan mereka dalam melaksanakan salat lima waktu tidak baik.<sup>8</sup>

Masyarakat di desa kurang menghormati para santri pesantren Roihanul Jannah karena mereka tidak mencerminkan sebagai jiwa pesantren yang diharapkan oleh masyarakat dalam melaksanakan shalat padahal seharusnya mereka mampu menjadi Imam dalam Masjid serta menjadi pemimpin Khutbah pada Shalat Jum'at namun tidak bisa memberikan teladan yang baik.

## 2) Akhlak dalam Tilawah Al- Quran

Tilawah Quran adalah hal yang sangat mulia baik itu di hadapan Allah atau mata manusia, seseorang yang menjadikan Al-Quran sebagai

---

<sup>8</sup> Santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah, observasi di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 28 Maret 2018.

pedoman hidupnya akan mengantarkannya selamat dunia dan Akhirat. Tilawah Al-Quran bukan hanya sekedar membaca tapi di dalamnya terdapat makna yang dalam yang bisa memberi ketenangan dan memperbaiki akhlak terhadap setiap orang dan ketentraman yang abadi.

Wawancara dengan ibu Fadhilah bahwa santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah sehabis Shalat Maghrib sampai Isya para santrinya banyak yang lebih mementingkan menonton dan nongkrong di luar bersama teman-teman mereka serta aktivitas lain seperti main handphone. Namun beberapa santri masih ada yang menyempatkan diri untuk membaca al Al Quran tapi hanya pada santrinya saja yang aktif dan kebanyakan lebih mementingkan kegiatan lain. Tanpa terfikir untuk membaca Al Quran atau mengajari saudaranya yang kecil untuk mengaji tapi malah istirahat. yang mengatakan bahwa santri masih sangat kurang dalam memperhatikan kegiatan agama khususnya dalam tilawah alQuran yang lebih memilih untuk mencari kesibukan lain dan pas selesai maghrib langsung keluar rumah untuk bermain dengan temannya.<sup>9</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Nelmi,<sup>10</sup> bahwa hal yang sama juga terjadi pada pengajian wirid yasin, pelaksanaan wirid yasin berjalan dengan lancar yakni setiap malam juma'at yang biasanya diadakan di

---

<sup>9</sup> Fadhilah, anggota masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di desa Siantona Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 27 Maret 2018.

<sup>10</sup> Nelmi, anggota masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di desa Siantona Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 17 Maret 2018.

masjid dan bagi santri diadakan di rumah. Namun para alumni masih banyak yang tidak mau mengikuti wirid yasin di masjid dengan bapak-bapak atau para ibu-ibu mereka malah memilih untuk nongkrong di warung dan melakukan aktivitas lain. Padahal hal tersebut dapat membuat mereka lebih akrab dengan masyarakat dan memberikan teladan yang baik. Pada saat wirid yasin para santriwati yang halangan yang tidak ikut membaca malah rebut dan tidak mendengarkan yang lain membaca serta memberikan rasa hormat terhadap bacaan wirid yasin tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Musthafa bahwa alumni kebanyakan tidak mampu menjadi pembawa doa ketika selesai wirid yasin serta kurangnya partisipasi santri dan alumni untuk menjadi imam ketika shalat berjamaah di masjid. Apakah karena mereka memang tidak mampu atau karena mental mereka yang kurang untuk mengamalkan ilmu mereka tersebut ketika disuruh untuk menjadi imam di masjid Nurul Ilmi desa Siantona.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa pengalaman santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah terhadap Tilawah al- Quran adalah sebagai berikut:

- a) Tilawah Al-Quran yang dilaksanakan sehabis shalat maghrib dari masing- masing Santri dan Alumni di dalam rumah masih banyak

---

<sup>11</sup> Musthafa, anggota masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di desa Siantona Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 1 April 2018.

yang tidak melaksanakannya dan tidak membuka Quran dan lebih asyik dengan kegiatan lain seperti nongkrong di warung dengan teman- temannya diantaranya saudara Muammar, Mansur,Ilwan sedangkan santrinya yaitu saudari Mayadah, Hani.

- b) Santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah pada saat mengadakan wirid yasin bagi santriwati yang halangan malah asyik berbicara dan tidak mendengarkan bacaan yasin dari temannya serta tidak membrika sikap penghargaan ketika temannya yang lain sedang mengaji.<sup>12</sup>
- c) Alumni pesantren Roihanul Jannah susah untuk berpartisipasi dalam menjadi imam dimasjid ketika disuruh oleh salah satu warga yang ada di desa Siantona.<sup>13</sup>

## **2. Persepsi Masyarakat Kepada Santri dan Alumni Pesantren Roihanul Jannah Terhadap Akhlak Kepada Sesama Manusia**

Persepsi masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal adalah kurang baik bagi masyarakat karena kebanyakan para alumni kurang aktif baik itu dalam hal ibadah, serta kegiatan Islam lainnya. Alumni dan santri pesantren Rohainul Jannah tidak menunjukkan sopan santun yang baik bagi masyarakat baik itu dalam

---

<sup>12</sup> Zuhriani Siregar (peneliti), observasi di rumah ibu Nurhawani desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi kabupaten Mandailing Natal, tanggal 5 April 2018.

<sup>13</sup> Bintang ( imam masjid), observasi di Masjid Nurul Ilmi desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, Tanggal 2 April 2018.

berbicara dan pergaulan dengan masyarakat. Seharusnya ilmu agama yang mereka peroleh memberikan mereka tingkah yang baik sebagai teladan untuk orang lain.

a. Akhlak dalam Berbicara Kepada Masyarakat

Al-Quran menganjurkan untuk memberikan ucapan yang baik pada setiap orang dan menghindari dari ucapan tercela, yaitu perkataanya itu tidak menyinggung perasaan orang lain dan membuatnya sakit hati. Ucapan yang lemah lembut seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut wawancara penulis dengan salah seorang warga di desa Siantona yaitu Ibu Mariana desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal bahwa, para alumni tidak menunjukkan sopan santun dalam berbicara dan bersikap acuh tak acuh tanpa meladeninya dengan sopan, serta masih menegluarkan kata-kata kotor yang tidak baik untuk didengar oleh orang lain. Ucapan santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah sebagian ada yang tidak berkelakuan baik dalam berbicara baik itu sesama teman dan orang tua serta tidak baik dalam bertutur terhadap orang yang lebih tua.<sup>14</sup>

Selanjutnya wawancara dengan ibu Lenni mengatakan santri pesantren Roihanul Jannah beberapa ada yang berbicara Sopan namun kebanyakan

---

<sup>14</sup> Mariana, anggota masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di desa Siantona Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 21 Maret 2018.

santrinya masih saja mau mengatakan kalimat yang kurang baik didengar dan tidak sopan sebagai anak pesantren seperti kalimat kotor yang tidak pantas diucapkan kepada teman biarpun sebaya kesusunya kepada orang yang lebih tua, yang kadang- kadang masih mau membantah apabila disuruh orang tua untuk menegrjakah sesuatu masih ada sebagian santri yang memiliki sifat tersebut.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilkauan penulis terhadap santri dan alumni pesantren Roihnul Jannah yakni Akhalka dam berbicara adalah sebagai berikut:

- a) Tutur kata santri dan alumni Peantren Roihanul Jannah yaitu saudara Fitri pada saat peneliti sedang bekerja di acra pernikahan salah satu warga desa Siantona terlihat bahwa tutur kata yang diberikan masih terdengar kasar dan tidak memberikan suara yang pelan ketika berbicara dengan orang tua ataupun masyarakat. Dalam bertutur kepada orang yang lebih tua masih tidak baik karena kadang- kadang orang lain jadi terseinggung karena perkataaan yang tidak bagus, serta membantah perintah orang yang lebi tua ketika disuruh.
- b) Ketika berbicara dengan sesama temannya santri Pesantren Roihanul Jannha yakni saudara Muammar masih sering melontalkan kalimat

---

<sup>15</sup> Lenni, anggota masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di desa Siantona Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 18 Maret 2018.

yang tidak baik didengar oleh orang sehingga terdengar tidak sopan sebagai anak pesantren.<sup>16</sup>

Masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal kurang menghargai para santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah karena tutur kata mereka yang tidak sopan dalam berbicara dan tidak menunjukkan insan yang menjunjung tinggi tata krama.

b. Akhlak dalam Bergaul dengan Tetangga dan Masyarakat

Orang-orang yang memiliki akhlak yang baik akan mendapatkan derajat yang mulia di sisi Allah SWT. Sebagai alumni seharusnya memberikan teladan yang baik dalam pergaulan terhadap orang lain sebab pergaulan yang baik akan memberikan pandangannya yang bagus bagi masyarakat.

Berdasarkan wawancara penulis dengan salah satu anggota masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal yaitu Ibu Kartini,<sup>17</sup> para santri ada yang tidak baik pergaulannya dengan tetangganya karena ketidaksukaannya pada akhlak dari anak tersebut seperti pergaulannya dengan masyarakat yang membuat orang jadi tidak suka karena pergaulan yang terlalu bebas terhadap yang bukan

---

<sup>16</sup> Muammar (alumni pesantren Roihanul Jannah), Observasi di desa Siantona Kecamatan Lembah sorik Merapi Kabupaten Madailing Natal, tanggal 22 Maret 2018.

<sup>17</sup> Kartini, anggota masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di desa Siantona Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 03 April 2018.



muhrimnya. Padahal sebagai orang yang sekolah di pesantren seharusnya bisa membatasi pergaulannya dengan yang bukan muhrimnya. Hal ini menyebabkan masyarakat kurang suka dengan pergaulan yang diberikan oleh santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah tersebut baik dalam masyarakat atau di luar kampung ketika pergi keluar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dalam akhlak santri dan alumni tentang akhlak kepada tetangga adalah sebagai berikut:

- a) Pergaulan santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah yakni pada saudari Kimah baik dengan masyarakat dan tetangga pergaulannya tidak sesuai dengan jiwa para pesantren dimana saudari tersebut memberikan pergaulan yang tidak patut untuk dicontoh yakni masih suka menggunjing atau berkelahi dengan tetangga akibat hal sepele karena kacambaruan terhadap hal kecil. Serta para santri masih suka berboncengan dengan yang bukan muhrimnya.
- b) Santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah ketika berpapasan di tengah jalan tidak menyapa atau basa basi untuk mengatakan lebih dulukarena dia naik kendaraan, malah mengabaikannya saja layaknya orang yang tidak dikenal.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Kimah (Santri dan alumni Pesantren Roihanul Jannah), Observasi di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Madailing Natal, tanggal 26 Maret 2018.

### **3. Persepsi Masyarakat Kepada Santri Dan Alumni Terhadap Akhlak Kepada Diri Sendiri**

Perhatian Islam dalam persoalan akhlak memang sangat kuat. Untuk membentuk kebiasaan utama dalam perbuatan moral apapun, umpamanya, Islam mensyaratkan agar dalam waktu yang lama manusia menyertakan hati dan badannya secara sungguh- sungguh di dalam perbuatan. Begitu juga dalam mengasah akhlak yang ada dalam dirinya sendiri untuk membuatnya menjadi akhlak yang baik perlu hati yang sungguh- sungguh untuk menopang terbentuknya akhlak yang sesuai syariat Islam.

#### **1) Akhlak tentang Berpakaian**

Sesuai dengan wawancara dengan ibu Rosnawati, bahwa alumni dan santri pesantren Roihanul Jannah sebagian besar dalam menutup aurat tidak sesuai dengan syariat Islam dimana dalam menutup aurat hanya dijadikan sebagai gaya tanpa memperhatikan lekukan tubuh mereka yang istilahnya hanya membalut badan bukan menutup aurat. Alumni dan santri pesantren Rohainul Jannah dalam memakai busana muslim kurang memperhatikan ukuran baju yang mereka pakai apakah itu bahannya tipis atau tebal serta apakah lengannya panjang atau pendek. Dalam hal ini ibu Rosnawati mengatakan bahwa sebagian besar Alumni dan Santri pesantren Roihanul Jannah di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dalam berbusana muslim masih banyak yang bahan pakaiannya tipis atau transparan serta bahan kaus yang

menyebabkan berbusana mereka terlihat ketat, bentuk kepala dan uraian rambut karena bahan jilbab yang tipis dan tidak sesuai syariat Islam. Padahal dalam al Al-Quran sudah dijelaskan bahwa menutup aurat yang benar adalah pakaian yang tidak membalut badan dan tidak transparan serta mampu menutupi hal- hal yang menonjol dari perempuan.<sup>19</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Salohot, bahwa para santri khususnya kaum adam pesantren Roihanul Jannah desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal belum mampu menjalkankan bebusana muslim layaknya santri seperti untuk memakai peci ketika pulang sekolah dan memakai celana jeans yang di atas lutu sehingga membuat masyarakat kurang senang dengan cara berbusana oleh santri dimana masyarakat mengharapkan hal yang baik seperti memakai kain sarung ketika mau melaksanakan salat dan setidaknya celananya melewati lutut.<sup>20</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Ibu Saripah, bahwa para santri dan alumni Pesantren Roihanul Jannah di desa Sintona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dengan tidak memakai busana muslimah yang tidak sesuai dengan syariat Islam kurang disenangi oleh masyarakat desa Siantona karena menutup aurat

---

<sup>19</sup> Rosnawati, anggota masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di desa Siantona kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 29 Maret 2018.

<sup>20</sup> Salohot, anggota masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di desa Siantona kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 24 April 2018

adalah merupakan hal yang wajib untuk dilaksanakan tanpa menyalahi tentang akhlak berpakaian apalagi sebagai santri atau alumni pesantren sudah sewajarnya memberikan teladan yang baik dalam menutup aurat tanpa memberikan pandangan yang buruk bagi masyarakat serta pesantren itu sendiri.<sup>21</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sangkot, bahwa akhlak santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah kurang baik disebabkan sebagian orang tua tidak mempedulikan anaknya ketika tidak menutup aurat dan membiarkannya begitu saja tanpa menegur atau menasehatinya. Sebagian orangtua hanya sibuk dengan pekerjaannya seperti ke kebun tanpa menghiraukan tugasnya untuk memperhatikan anaknya menyebabkan kurangnya perhatian pada anak secara khusus. Akhlak dari santri dan alumni sebagian tidak jauh beda dengan anak-anak yang sekolah di SMA karena sopan santun dalam berbicara masih suka memberikan perkataan yang tidak baik serta sikap yang tidak sopan di depan orang yang lebih tua darinya.<sup>22</sup>

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Aisyah, salah seorang warga dan alumni dari pesantren Roihanul Jannah desa Siantona yang mengatakan bahwa memerintahkan untuk menutup aurat sesuai dengan

---

<sup>21</sup> Saripah, anggota masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 5 April 2018.

<sup>22</sup> Sangkot, anggota masyarakat desa siantona Kecamtan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di desa Siantona Kecamtan Lemabha Sorik erapi kabupaten mandailing Natal, tanggal 20 maret 2018.

syariat Islam ketika di luar maupun sesudah pulang sekolah, Ibu tersebut menjelaskan bahwa upaya- upaya yang selalu dilakukan terhadap santri adalah selalu memantau para santri ketika tidak di lingkungan sekolah lagi serta memberi nasihat tentang pentingnya menutup aurat dan akibat dari tidak menutup aurat, kemudian para guru juga membuat peraturan tata berbusana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam, apabila ada yang melanggar akan ada hukuman yaitu dipanggil ke kantor sekolah serta di beri sanksi membersihkan pekarangan sekolah atau panggilan orang tua.<sup>23</sup>

Demikian juga dengan hasil wawancara dengan Khairani,<sup>24</sup> bahwa perilaku santri yang baru masuk pesantren berani untuk tidak memakai jilbab serta saat pulang mandi hanya mengenakan kain sarung dengan balutan handuk dikepalanya. Serta masih suka meninggalkna kewajibannya. Berdasarkan wawancara dengan ibu Ummi yang selalu menegor anaknya untuk menutup aurat ketika pulang sekolah ataupun pergi keluar.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Aisyah, anggota masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di desa Siantona Kecamatan lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 2 April 2018.

<sup>24</sup> Khairani, anggota masyarakat desa Siantona Kecamatan Lemabah Sorik Merapi Kabupaten Mandailin Natal, wawancara di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 25 Maret 2018.

<sup>25</sup> Ummi, anggota masyarakat desa Siantona Kecamtan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di desa Siantona kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 25 Maret 2018.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan peneliti bahwa Akhlak dalam berpakaian santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah adalah sebagai berikut:

- a) Santri dan alumni dalam berbusana masih banyak yang tidak sesuai dengan syariat Islam seperti bahan pakaian yang dikenakan adalah keta sehingga membentuk tubuh mereka
- b) Santriwati pesantren Roihanul Jannah masih ada yang mengenakan jilbab yang tidak sampai menutup dada dan transparan sehingga kadang-kadang rambutnya masih terlihat
- c) Para santri dan alumninya bagi kaum Adam masih suka mengenakan celana pendek yang di atas lutut dan tidak kelihatan sopan dalam berbusana sebagai anak pesantren.
- d) Ketika di luar sekolah sebagian santri masih ada yang melanggar peraturan seperti berani untuk tidak menutup aurat dan tidak berbusana muslim walaupun berbusana muslim tapi bahan pakaiannya tipis dan ketat sehingga kepala ataupun rambut mereka terawang dan terlihat dan tidak sepenuhnya menutup dada.
- e) Sama halnya dengan alumni yang ada di desa Siantona busana muslim yang dikenakan lebih mengikuti zaman sekarang yang

model jilbabnya hanya sampai leher dan lengan bajunya hanya sampai siku.<sup>26</sup>

Peneliti melihat bahwa masih ada santri dan alumni yang tidak mencerminkan akhlak berpakaian yang sesuai syariat Islam Karena busana muslim yang dikenakan kadang- kadang bahannya tipis dan ketat serta masih berani memakai celana jeans ketika keluar. Padahal sebagai santri atau alumni pesantren seharusnya memberikan contoh yang bagus sehingga membuat orang terdorong untuk berbusana yang nyama dilihat tanpa merusak pandangan orang lain.

## 2) Pengamalan Ilmu Agama

Mengajarkan ilmu pada orang lain adalah akhlak yang paling baik bagi santri maupun alumni pesantren peneliti melihat masih kurang baik dalam pengamalan ilmu yakni tidak leluasa dalam menyampaikan ilmu yang diperolehnya yang pasti masyarakat sangat membutuhkannya. Karena masyarakat masih minim dalam pengetahuan ilmu agama. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan bapak Bintang yang mengatakan Akhlak alumni pada dirinya sendiri dalam hal pengamalan ilmu agama yang merekan peroleh tidak menunjukkan sebagai halnya pandangan masyarakat bahwa anak pesantren itu bisa diandalkan khususnya ilmu

---

<sup>26</sup> Santri dan alumni pesantren Roihanu Jannah, Observasi di desa Siantona Kecamatan Lembah sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal tanggal 28 Maret 2018.

agama. Hingga sampai saat ini alumni dari pesantren Roihanul Jannah masih belum memperlihatkan layaknya alumni pesantren karena kurangnya partisipasi mereka dalam kegiatan- kegiatan agama dimana masyarakat membutuhkan peran mereka dalam mengembangkan kegiatan agama tersebut seperti untuk membuat wadah pengajian yang bias menumbuhkan semangat orang untuk lebih tahu tentang ilmu agama seperti dalam perayaan maulid nabi SAW.<sup>27</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak Abdullah bahwa santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal dalam pengamalan Ilmu agama masih kurang baik karena kadang- kadang masih suka untuk tidak ikut berjamaah meski sudah salat di masjid apa karena ada alasan lain dan pada saat nanti di luar kampung masih berlaku sombnong dan tidak menunjukkan solidaritas yang tinggi yang dalam pikiran masyarakat sudah bias menjadi contoh malah mengabaikan orang yang berjalan tanpa ada basa basi untuk mengajak pulang bersama dan langsung saja tanpa ada sapaan dari santri tersebut kepada masyarakat itu.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Bintang, anggota masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 03 Maret 2018.

<sup>28</sup> Abdullah, anggota masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, wawancara di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal, tanggal 29 Maret 2018.



Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pengmalan ilmu agama oleh santri dan alumni pesantren Roihanul jannah adalah sebagai berikut:

- a) Santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah kurang berpartisipasi sebagai pembawa khutbah shalat Jumat dan jarang menjadi imam dalam masjid
- b) Alumni pesantren Roihanul Jannah dalam kegiatan Islam tidak begitu antusias seperti dalam peringatan Maulid Nabi yang terlihat hanya sedikit dan kurangnya partisipasi padahal masyarakat sudah berharap lebih karena mereka sebagai anak pesantren yang lebih banyak mengetahui ilmu agama. Serta santri dan alumni tersebut dalam akhlak terhadap diri sendiri kurang dimana mereka masih kurang menghargai yang ada dalam diri mereka dan masih suka melanggar peraturan yang dilarang oleh syariat Islam yakni memperlihatkan aurat pada yang bukan muhrim yang bisa membahayakan diri mereka karena mengundang orang untuk berbuat buruk pada mereka terutama bagi santriwati.<sup>29</sup>

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Semua tahapan penelitian sudah dilaksanakan sesuai langkah- langkah ada pada metode penelitian. Langkah- langkah dilaksanakan untuk

---

<sup>29</sup> Santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah, Observasi didesa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Madailing Natal, tanggal 1 Maret 2018.

mendapatkan hasil penelitian yang benar- benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini sangat sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam melaksanakan wawancara adanya keterbatasan waktu karena para masyarakat susah dijumpai karena pekerjaan/profesi mereka berbeda hambatan ada tapi penulis berusaha memberikan yang sebaik- baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan bantuan semua pihak salah satunya adalah para masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal yang diteliti maka skripsi ini dapat terselesaikan.

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

Proses analisis peneliti dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi, wawancara, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan. Dalam penelitian ini membahas tentang Persepsi Masyarakat Siantona Terhadap Akhlak Santri dan Alumni Pesantren Roihanul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal. Menurut peneliti akhlak santri maupun alumni pesantren Roihanul Jannah mencerminkan akhlak yang kurang bagus karena sebagian besar masih banyak yang tidak baik dipandang dari syariat Islamnya baik itu tentang akhlak kepada Allah dalam melaksanakan kewajiban salat lima waktu maupun dalam menutup aurat, namun dalam menanamkan akhlak yang membuat pandangan masyarakat jadi positif santri dan alumni seharusnya lebih

memperhatikan keadaan sekitar tentang bagaima sikap yang harus ditunjukkan mereka sebaga anak santri. Pandangan masyarakat yang negative tersebut menunjukkan bahwa mereka belum mapu memberikan teladan yang bagus untuk masyarakat maupun diri mereka sendiri.

Sesungguhnya semua pekerjaan dari anggota badan itu memberi bekas atau pengaruh pada hati. Kebiasaan berbicara yang tidak baik akan membuat seseorang akhlaknya menjadi buruk dan hatinya akan mudah kotor karena terhapusnya rasa iman dalam hati akibat tutur kata yang buruk. Sedangkan pada santri dan alumni tidak memperhatikan tutur kata dalam berbicara terhadap sesama masyarakat serta tidak menunjukkan santun yang baik, hal ini karena kurangnya iman dalam hati dan kebiasaan mengeluarkan kalimat yang tercela yang tidak disukai oleh Allah SWT. Akhlak itu dikatakan baik apabila perilakunya itu memberi kesenangan bagi orang yang melihat, kepuasan serta kenikmatan bukan sebaliknya yang memberikan pandangan negative dari orang lain.

Berdasarkan hal tersebut peneliti beranggapan seharusnya para santri dan alumni kembali membenahi diri dengan iman dan kembali pada sumber akhlak yang sesungguhnya yakni menjadikan Rasulullah SAW sebagai suri tauladan yang baik, dan berusaha untuk mampau mengamalkan ilmu agama yang mereka peroleh dan menunjukkan jiwa santri yang menurut masyarakat bias mengubah hal yang buruk menjadi hal yang baik.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setelah penelitian selesai dilaksanakan, maka hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat terhadap akhlak kepada Allah oleh santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah yang berada di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal yaitu kurang baik dalam segi akhlak baik itu akhlak dalam melaksanakan salat lima waktu dan tilawah Alquran. Akhlak dalam melaksanakan salat lima waktu dikatakan masyarakat para santri dan Alumni kurang disiplin dalam melaksanakan salat lima waktu begitu juga dengan tilawah Al-Quran yang kadang-kadang santri lebih memilih untuk nongkrong di warung kopi daripada tilawah Alquran.
2. Persepsi masyarakat terhadap akhlak kepada sesama manusia oleh santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah yang berada di desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal yaitu kurang baik karena para santri dan alumni masih banyak yang melontarkan perkataan kotor atau tidak sopan kepada orang yang lebih tua serta ketika berpapasan dengan masyarakat ketika di luar kampung tidak menyapanya seolah-olah tidak kenal. Santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah masih suka menggunjing dan berkelahi dengan tetangganya.
3. Persepsi masyarakat terhadap akhlak kepada diri sendiri oleh santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah yang berada di desa Siantona Kecamatan

Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal adalah kurang baik yaitu dalam segi akhlak berpakaian yang kurang baik dan belum memenuhi syariat Islam sedangkan dalam pangamalan ilmu agama masih kurang baik kerana masyarakat melihat kebanyakan dari alumni pesantren tersebut belum mampu mencerminkan yang namanya sebagai alumni dari pesantren dilihat dari kegiatan- kegiatan Islam yang belum mampu menjadi penopang bagi masyarakat atau untuk mengjakamasyarakat kepada kegiatan agama yang bila terjadi di kampung. Salah satu pengamalan ilmu yang diharapkan masyarakat adalah kemampuan mereka dalam ibadah shalat di masjid seperti menjadi imam atau membawakan khutbah Jumat namun sebagai alumni pesantren sebagian mereka belum menunjukkan adanya kepuasan atau kesenangan dari masyarakat dari ilmu agama yang diperoleh mereka di pesantren.

## **B. Saran- saran**

1. Kepada masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal agar lebih memperhatikan santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah dalam segi Akhlak dengan memberikan nasihat untuk lebih sopan dalam segala hal yang menuntun mereka pada hal yang lebih baik dan tidak membiarkannya begitu saja.
2. Diharapkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan anaknya dalam bergaul dan menutup aurat dan tidak sembarangan dalam berbicara terhadap orang yang lebih tua dari mereka. Serta memberi arahan pada anaknya untuk selalu bersikap sopan dan lebih aktif dalam kegiatan Islam.

3. Diharapkan kepada alumni dan santri untuk lebih memperbaiki cara berbusana mereka yang sesuai dengan syariat Islam serta memperhatikan tentang kegiatan agama dan lebih mengajak masyarakat untuk lebih luas dalam mempelajari agama serta menunjukkan teladan yang baik sebagai santri maupun alumni pesantren serta kepuasan dan kesenangan dari masyarakat itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *ilmu ahlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2008.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 1978.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, Semarang: CV. AS- Syifa, 1998.
- Fuad Ihsan, *Dasar- Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Hamzah Yaqub, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 1996.
- Hartono dan Arnicus Aziz, *Ilmu Social Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Hery Noer Ali dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: raja Pers, 2012.
- Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta: Prehallindo, 2002), hlm.71.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Malik M. Tha Tuanaya, dkk, *modernisasi pesantren*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007.
- Manahan P. Tampubolon, *Perikau Keorganisasian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004.
- Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1993.



- Mustafa, *Ahlak Tasawuf*, Bandung, Pusstaka Setia, 2010.
- Muzayyin Arifin, *Kapita Selektan Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Rafy Sapuri, *Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Rachmat Djanitnika, *Sistem Ethika Islam*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Sayid Sabiq, *Islam Dipandang dari Segi Rohani, Moral, Social*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama, 2018.
- ....., *Filsafata Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta: peepublish, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sukanto, *Kepemimpinan Kyai Dalam Pesantren*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007.
- Sutrisno Hadi, *Penelitian Research*, Jakarta: Andi, 2004.
- Syahrizal dan Taslim Yasin, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005.
- Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama, 2008.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Sastra Carita, *Kamus Pembina bahasa Indonesia*, Surabaya: TT.
- Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2002.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : ZUHRIANI SIREGAR
2. Nim : 14 201 00074
3. Tempat/TanggalLahir :Siantona/26 Juli 1995
4. Alamat : SiantonaKecamatanLembahSorikMarapi  
KabupatenMandailing Natal

### **B. IDENTITAS ORANGTUA**

1. Ayah : ASLI SIREGAR
2. Pekerjaan : PNS
3. Ibu : NUR HAWANI
4. Pekerjaan : PETANI
5. Alamat : SiantonaKecamatanLembahSorikMarapi  
KabupatenMandailing Natal

### **C. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri142639 BatuGodang 2008
2. SMP Negeri 1 PasarMaga 2011
3. MA Negeri 1 Panyabungan 2014
4. IAIN PadangsidimpunanFakultasTarbiyahdanIlmuKeguruanJurusanPendidikan  
Agama Islam,TamatTahun 2018.

## PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan, penulis membuat suatu penelitian yang berjudul Persepsi Masyarakat Siantona Terhadap Akhlak Santri dan Alumni Pesantren Rohainul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Madina

1. Wawancara dengan masyarakat, dan pemuka agama
  - a. Akhlak kepada Allah
    - 1) Akhlak dalam pelaksanaan shalat lima waktu
      - a) Apakah santri pesantren Rohainul Jannah aktif dalam melaksanakan shalat lima waktu?
      - b) Bagaimana partisipasi santri dan alumni pesantren Rohainul Jannah dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid Nurul Ilmi desa Siantona?
      - c) Bagaimana partisipasi santri dan alumni pesantren Rohainul Jannah dalam menjadi imam di masjid Nurul ilmu desa Siantona?
    - 2) Akhlak dalam tilawah Al- Quran
      - a) Apakah santri dan alumni pesantren Rohainul Jannah rutin dalam membaca alQuran ?
      - b) Apakah santri dan alumni pesantren Rohainul Jannah sudah fasih dalam bacaan alQuran?
  - b. Akhlak kepada sesama manusia

- 1) Akhlak dalam berbicara
  - a) Bagaimana sikap santri dan alumni pesantren Rohainul Jannah berkata ketika berbicara dengan yang lebih tua?
  - b) Apakah santri dan alumni berbicara sopan dengan sesama temannya?
  - c) Apakah santri dan alumni pesantren Rohainul Jannah menegur ketika berjumpa dengan anggota masyarakat?
- 2) Akhlak dalam pergaulan dengan tetangga dan masyarakat
  - a) Bagaimana tatakrama santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah terhadap tetangganya?
  - b) Bagaimana rasa solidaritas santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah terhadap sesama temannya?
  - c) Apakah santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah mengunjungi temannya ketika sakit?
- c. Akhlak terhadap Diri Sendiri
  - 1) Akhlak dalam berpakaian
    - a) Bagaimana cara berbusana santriwati pesantren Roihanul Jannah?
    - b) Apakah santri dan alumni pesantren Rohainul Jannah memakai busana muslimah yang sesuai dengan syariat Islam?
    - c) Apakah santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah memakai kerudung ketika keluar?

- d) Apakah seluruh santri dan alumni pesantren Rohainul Jannah sudah menutup auratnya?
- e) Apakah santri dan alumni sudah bias menutup auratnya di depan orangtua?
- f) Apakah santri dan alumni cara berkerudungnya sudah menutupi dadanya?

2) Akhlak dalam ilmu

- a) Apa saja kegiatan keagamaan yang dikembangkan oleh santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah?
- b) Apakah santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah aktif dalam kegiatan agama?
- c) Apakah santri dan alumni pernah jadi khib jum'at dalam masjid?

2. Wawancara dengan kepala desa

- a. Berapa luas desa Siantona?
- b. Batas- batas desa
- c. Jarak desa dengan Ibu Kota dan Kabupaten
- d. Jumlah Penduduk:
  - 1) Tingkat usia
  - 2) Jenis kelamin
  - 3) Pemeluk agama
  - 4) Mata pencaharian
  - 5) Tingkat pendidikan

- e. Bagaimana persepsi bapak terhadap pengamalan ilmu agama santri dan alumni pesantren Roihanul jannah?
- f. Bagaimana partisipasi santri dan alumni dalam meningkatkan keagamaan dalam masyarakat?
- g. Apakah santri dan alumni sudah menunjukkan akhlak yang baik dalam masyarakat desa Siantona?

## PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka menyelesaikan perkuliahan di IAIN padangsidempuan, peneliti membuat sustu penelitian yang berjudul “Persepsi Masyarakat Siantona Terhadap Akhlak Santri dan Alumni Pesantren rohainul jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapai Kabupaten Madina”. Dalam hal itu peneliti mengadakan observasi untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

1. Mengamati secara langsung persepsi masyarakat Siantona terhadap akhlak kepada Allah santri dan alumni pesantren Rohainul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapai Kabupaten Madina, diantaranya yaitu:
  - a. Mengamati secara langsung persepsi masyarakat Siantona terhadap akhlak dalam pelaksanaan shalat lima waktu santri dan alumni pesantren Rohainul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapai Kabupaten Madina
  - b. Mengamatai secara langsung bagaimana persepsi masyarakat Siantona terhadap akhlak dalam tilawah Quran santri dan alumni pesantren Rohainul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapai Kabupaten Madina
2. Mengamati secara langsung persepsi masyarakat Siantona terhadap Akhlak kepada sesame manusia, diantaranya yaitu:
  - a. Mengamati secara langsung persepsi masyarakat Siantona terhadap akhlak dalam berbicara santri dan alumni pesantren Rohainul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapai Kabupaten Madina

- b. Mengamati secara langsung bagaiman persepsi masyarakat Siantona terhadap akhlak dalam bergaul pada tetangga dan masyarakat santri dan alaumni pesantren Rohainul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Madina
3. Mengamati secara langsung persepsi masyarakat terhadap akhlak kepada diri sendiri oleh santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah, diantaranya yaitu:
  - a. Mengamati secara langsung persepsi masyarakat Siantona Akhlak berpakaian santri dan alumni pesantren Rohainul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Madina
  - b. Mengamati secara langsung persepsi masyarakat siantona tentang pengamalan ilmu agama santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah
  - c. Mengamati secara langsung keikutsertaan santri dan alumni pesantren Roihanul Jannah dalam kegiatan agama



Wawancara dengan anggota masyarakat desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi  
Kabupaten Mandailing Natal







Wawancara dengan pemuka agama desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi  
Kabupaten Mandailing Natal



Wawancara dengan Bapak Kepala Desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 077/In.14/E.5/PP.00.9/12/2017 Padangsidimpuan, 14/12-17  
Tempat :  
Tanggal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A (Pembimbing I)  
2. Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A (Pembimbing II)  
di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Zuhriani Siregar  
NIM. : 14 201 00074  
Sem/ T. Akademik : VII, 2016/2017  
Fak /Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam -2  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Siantona Terhadap Akhlak Santri dan Alumni Pesantren Roihanul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal

Sciring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka M. Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005



DENDAYATAN KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PADANGSIDIMPUAN  
DEKATAN PADANG AKADEMIK





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 097./In.14/E.5/PP.00.9/12/2017  
 Lamp : -  
 Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi Padangsidimpuan, 14/12-17

Kepada Yth. 1. Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A (Pembimbing I)  
 2. Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A (Pembimbing II)  
 di Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Zuhriani Siregar  
 NIM : 14 201 00074  
 Sem/ T. Akademik : VII, 2016/2017  
 Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam -2  
 Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Siantona Terhadap Akhlak Santri dan Alumni Pesantren Roihanul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Merapi Kabupaten Mandailing Natal

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud. Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
 NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka M. Hum  
 NIP. 19840815 200912 1 005



PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 Pembimbing I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A  
 NIP. 19610615 199103 1 004

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
 Pembimbing II

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A  
 NIP. 19730108 200501 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI  
DESA SIANTONA

SURAT BALASAN IZIN PENELITIAN  
NOMOR: 470/ 20 / 2009 /2018

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD SAHRUL  
Jabatan : Kepala Desa Siantona

yang ini menerangkan bahwa:

Nama : ZUHRANI SIREGAR  
NIK :  
Jenis Kelamin : perempuan  
Tempat/ Tgl. Lahir : Siantona, 26 Juli 1995  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Desa : Siantona  
Kecamatan : Lembah Sorik Marapi  
Kab. : Mandailing Natal

Telah di izinkan untuk melaksanakan penelitian di Desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul " **Persepsi Masyarakat Siantona Terhadap Akhlak Santri dan Alumni Pesantren Ananul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**". Mulai tanggal 8 Maret sampai 30 April 2018.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan selanjutnya.

Siantona, 01 Mei 2018  
KEPALA DESA SIANTONA





PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
KECAMATAN LEMBAH SORIK MARAPI  
DESA SIANTONA

SURAT KETERANGAN PENELITIAN  
NOMOR: 470/ 19 / 2009 /2018

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD SAHRUL  
Jabatan : Kepala Desa Siantona

yang ini menerangkan bahwa:

Nama : ZUHRANI SIREGAR  
NIK :  
Jenis Kelamin : perempuan  
Tempat/ Tgl. Lahir : Siantona, 26 Juli 1995  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Desa : Siantona  
Kecamatan : Lembah Sorik Marapi  
Kab. : Mandailing Natal

Telah melaksanakan penelitian di Desa Siantona Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul " Persepsi Masyarakat Siantona Terhadap Akhlak Santri dan Alumni Pesantren Roihanul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Siantona 01 Mei 2018  
KEPALA DESA SIANTONA





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 14 /In.14/E 4c/TL.00/01/2018  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

19 Januari 2018

Yth. Kepala Desa Siantona  
Kec. Lemba Sorik Marapi Kab. MADINA

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Zuhriani Siregar  
NIM : 14.201.00074  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Siantona

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Persepsi Masyarakat Siantona Terhadap Akhlak Santri dan Alumni Pesantren Rohainul Jannah Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dt Dekan  
Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002